



MAJALAH SEKOLAH DASAR

Cerdas Berkarakter



MERDEKA BELAJAR UNTUK INDONESIA MAJU



Penyediaan
Akses Pendidikan
Mutu di Kawasan 3T



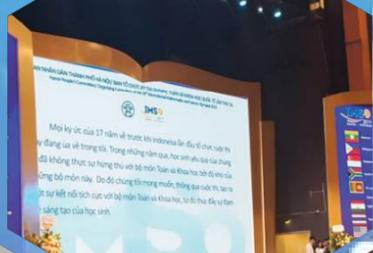
Siapkan Generasi
Handal Bidang
Matematika & Sains



Lebih Menarik
Melajar
Melalui Komik



26 November - 1 Desember 2019
Hanoi, Vietnam



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SUSUNAN REDAKSI

PENGARAH:
Dr. Khamim, M.Pd
Direktur Pembinaan SD.

PEMIMPIN REDAKSI:
Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd
Kepala Subdit Program dan Evaluasi.

DEWAN REDAKSI:
Bambang Hadi Waluyo, M.Pd.
Ir. Eko Warisdiono, MM.
Khairullah, M.Pd.
Heli Tafati, M.Pd.
Luna Titi Apriliyana, SE.
Andi Zainudin, M.Pd.
Drs. Abdul Mukti, M.Ed.
Arwan Syarif, MA.
Drs. Gesit Mulyawan, M.Pd.
Drs. Setiawan Witaradya, MA.
Drs. Supriyatna, MM.
Dr. Sofiana Nurjanah.

STAF REDAKSI:
Niknik Kartika, S.Pd.
Lailatul Machfudhotin, S.ST.
Nuril Farikha Fitri, S.Pd.
Yono.
Erika Widiastuti.
Aditya Baskoro.
Nastiyawati, S.Pd.
Rudy Setiawan, A.Md.
Andik Tistiyawana, S.ST.
Yudi Yuliadi, S.Pd.
Maruf Muttaqien.
Arief Darmawan Hasibuan.
Faisal Maarif.

SEKRETARIAT REDAKSI:
Dwi Adi Nugroho.

DESAIN & TATA LETAK:
Deni Irawan, S.Sos

DITERBITKAN OLEH:
Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar
Direktorat Jenderal Dikdasmen Kemendikbud

ALAMAT REDAKSI:
Jl. Jenderal Sudirman Senayan, Jakarta 10270
Tlp. 021-5725636, 5725641
Fax 021-5725637, 5725634
E-mail: ditpsd@kemdikbud.go.id



SAPA REDAKSI

Syukur alhamdulillah, Majalah Sekolah Dasar kembali terbit dan hadir di hadapan anda. Edisi XVI Tahun 2019 kali ini menampilkan laporan utama, yang berkaitan tentang sejumlah kebijakan Kemendikbud terutama Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (Dit. PSD) dalam menghadapi era disrupsi.

Diluncurkannya Kebijakan 'Merdeka Belajar' oleh Kemendikbud di bawah kepemimpinan menteri yang baru, Nadiem Anwar Makarim menjadi momentum yang pas untuk mendorong energi bangsa untuk tak sekadar 'Mencetak SDM Unggul' namun lebih dari itu untuk 'Memanusiakan Manusia'.

Karena itu, laporan utama edisi kali ini Majalah Sekolah Dasar fokus pada poin-poin kebijakan 'Merdeka Belajar' yang diluncurkan di penghujung tahun 2019.

Pun demikian dengan sejumlah terobosan yang telah ditelurkan Dit. PSD untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di Indonesia kami sampaikan di edisi ini.

Besar harapan kami majalah ini bisa menjadi jendela informasi sekaligus juga sumber inspirasi dan praktik baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Melalui majalah ini kami mengajak orangtua, guru, sekolah dan pegiat pendidikan lain untuk urun rembuk, memberi masukan, atau bahkan kritik dan sarannya demi peningkatan kualitas pendidikan.

Beragam informasi seputar praktik baik pengelolaan pendidikan, program unggulan dan kiat-kiat ringan seputar pendidikan sekolah dasar berusaha kami sampaikan secara ringan.

Akhirnya, tim redaksi menyampaikan banyak terimakasih kepada para narasumber, penulis dan tentu saja pengarah dan dewan redaksi yang tak lain para pemangku jabatan di Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

Selamat membaca!



LAPORAN UTAMA



9 MERDEKA BELAJAR UNTUK INDONESIA MAJU

Kabinet Kerja Indonesia Maju harus dinamis, bergerak maju dan menjemput perubahan. Indonesia Maju berarti tak hanya berencana, tapi bekerja nyata.

11 MERDEKA BELAJAR CIPTAKAN NALAR KRITIS DAN SUASANA BELAJAR YANG BAHAGIA

Perlu keterpaduan dan kolaborasi agar 'Merdeka Belajar' melahirkan suasana bahagia dan nalar kritis.

13 DIGITALISASI SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Manfaatkan teknologi digital untuk memperluas, mempercepat, memudahkan akses pelayanan di bidang pendidikan maupun di bidang kesehatan. Dan semuanya dipermudah dengan teknologi digital.

15 3 ALASAN PEMILAHAN NADIEM MAKARIM

Setidaknya ada tiga alasan Presiden Joko Widodo menjawab pertanyaan banyak pihak yang tak menyangka Nadiem makarim akan menjadi Mendikbud dalam Kabinet Indonesia Maju.

17 TEKNOLOGI UNTUK LINK AND MATCH

Link secara harfiah berarti pertautan atau hubungan interaktif, dan Match berarti cocok. Sehingga Link and Match adalah adanya keterkaitan dan kesepadanan dengan kebutuhan dan permintaan (needs, demand).



18 PENYEDIAAN AKSES PENDIDIKAN MUTU DI KAWASAN 3T

Program Digitalisasi Sekolah merupakan terobosan baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mempermudah proses belajar mengajar.

PROGRAM UNGGULAN



20 KUIS SIAP-SIAP AKU BISA

Kuis SSAB menjadi wahana penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik.

22 PENDAMPINGAN PROGRAM PEMBINAAN MUTU SEKOLAH DASAR

Pendampingan Program Peningkatan Mutu Sekolah bukan kegiatan monitoring dan supervisi yang bersifat menilai, akan tetapi kegiatan pembimbingan untuk mengembalikan pada konsep dan pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Sekolah Dasar di satuan pendidikan penerima bantuan.



26 GRAND FINAL LBM SD 2019

Lomba Budaya Mutu (LBM) 2019 digelar dalam rangka mengapresiasi, serta memberikan pembinaan terkait usaha memajukan sekolah dengan aneka inovasi, kreasi pengembangan diri peserta didik.

PRAKTIK BAIK



32 SIAPKAN GENERASI HANDAL BIDANG MATEMATIKA & SAINS

Matematika dan Sains merupakan bagian dari pengetahuan yang wajib dikuasai dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

36 IMSO 2019: AJANG PRESTASI DAN INSPIRASI PARA DUTA SAINS

Jumat, 29 November 2019 lalu, Panggung Gala Budaya 16 International Mathematic And Sains Olympiad (IMSO) 2019 di Hanoi Vietnam riuh ramai.



39 HARUMKAN NAMA BANGSA DI KANCAH DUNIA

Karateka SD Tanah Air sukses memboyong tiga medali emas, satu perak, dan satu perunggu dalam turnamen karate internasional bertajuk '4th edition of International Karate Open of Province de Liege' 2019.

43 KARATEKA CILIK ASAL PURWAKARTA JUARA DI EROPA

Di usianya yang masih belia, Ia berhasil meraih prestasi membanggakan dengan menyabet medali emas dalam kompetisi karate tradisional tingkat Eropa yang digelar di Republik Ceko, Pada Minggu, 22 September 2019

45 POTRET SUKU ANAK DALAM KABUPATEN SAROLANGUN

Peserta didik yang merupakan Suku Anak Dalam terbanyak berada di SD Negeri 191/VII Pematang Kabau dengan siswa berjumlah 45 orang.

46 POTRET SUPERVISI SEKOLAH ANAK ADAT TERPENCIL DI PEKANBARU

Pada dasarnya, sekolah marginal yang terletak di daerah terpencil di Pekanbaru ini belum bisa dikategorikan sebagai sekolah, namun lebih merupakan kelompok belajar jarak jauh di masyarakat Suku Talang Mamak.

48 MODUL PLK SEKOLAH RAWAN BENCANA DI SDN 2 GILI INDAH

SDN 2 Gili Indah adalah sekolah rawan bencana yang dikelilingi lautan luas di Pulau Gili Trawangan.

50 PERJALANAN SUPERVISI DI KETINGGIAN 1.500 METER

Sekolah 3T di Kabupaten Sigi dan Donggala memiliki akses jalan yang cukup sulit dilalui. Jalan yang curam, tanjakan dan bergelombang menuntut siapapun yang melaluinya harus berhati-hati, tak terkecuali mereka yang rela jauh-jauh datang untuk belajar.

LITERASI



52 LEBIH MENARIK BELAJAR MELALUI KOMIK

Pembelajaran melalui komik lebih efektif dan menarik, sebab anak usia sekolah dasar lebih banyak menggunakan imajinasi dan menyukai media visual dibanding teks dalam belajar.

KIAT



58 AGAR ANAK SEMANGAT SEKOLAH

Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi semangat anak dalam belajar.

60 MEMAKSA ANAK DAPAT NILAI BAGUS INI DAMPAKNYA

Orangtua harus bisa sedapat mungkin memerdekakan anak dalam belajar. Salah satunya dengan tidak memaksakan anak supaya mendapatkan nilai tinggi.

RAGAM

62 INTEGRASI NILAI PENGUATAN KARAKTER MELALUI OLAHRAGA SEPAKBOLA

Sepak bola tidak sekedar menyehatkan dan menggembirakan, namun juga dapat dijadikan metode pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah.

66 PEMASANGAN RUANG BEBAS ASAP DI KALIMANTAN BARAT

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar menerjunkan tim untuk membantu mengatasi kabut asap di Kalimantan Barat dengan memfasilitasi pemasangan ruang bebas asap.

68 BANTUAN PERANGKAT TIK DAN BIMBINGAN TEKNIS

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar menyelenggarakan Bimbingan Teknis, khususnya bagi sekolah yang sudah mendapatkan bantuan perangkat TIK. Tujuannya agar pemanfaatan sarana tersebut lebih berdaya guna dan dapat meningkatkan layanan pendidikan yang bermutu.

JELAJAH

70 PESONA NEGERI DI ATAS AWAN

Setelah viral di media sosial, objek wisata Negeri di Atas Awan, Gunung Luhur di Desa Citorek, Kecamatan Cibeer, Kabupaten Lebak, mulai ramai dikunjungi wisatawan.

72 10 MUSEUM DI JAKARTA YANG WAJIB KAMU KUNJUNGI

Ya, pasti banyak pernyataan beragam lainnya tentang museum. Tapi apakah sahabat sekolah dasar tahu apa arti dari museum itu?

KOLOM

77 MERDEKA BELAJAR UNTUK MANUSIA INDONESIA SEUTUHNYA

Pembangunan SDM menekankan dua penguatan, yaitu pendidikan karakter dan penyiapan generasi terdidik yang terampil dan cakap dalam memasuki dunia kerja.



Salam Direktur

Dunia saat ini sedang menghadapi fenomena disrupsi, situasi dimana pergerakan dunia industri atau persaingan kerja tak lagi linear. Perubahannya begitu cepat, secepat kilat. Meruntuhkan tatanan lama, menciptakan tatanan baru.

Ada banyak model bisnis baru yang diinisiasi di era ini. Mulai dari dunia bisnis, perbankan, transportasi, sosial masyarakat, hingga pendidikan. Era ini akan menuntut kita untuk berubah atau punah.

Dunia pendidikan tanpa kecuali, mendapat sentuhan perubahan di era disrupsi ini. Munculnya inovasi aplikasi teknologi seperti Uber atau Gojek telah menginspirasi lahirnya aplikasi sejenis di bidang pendidikan.

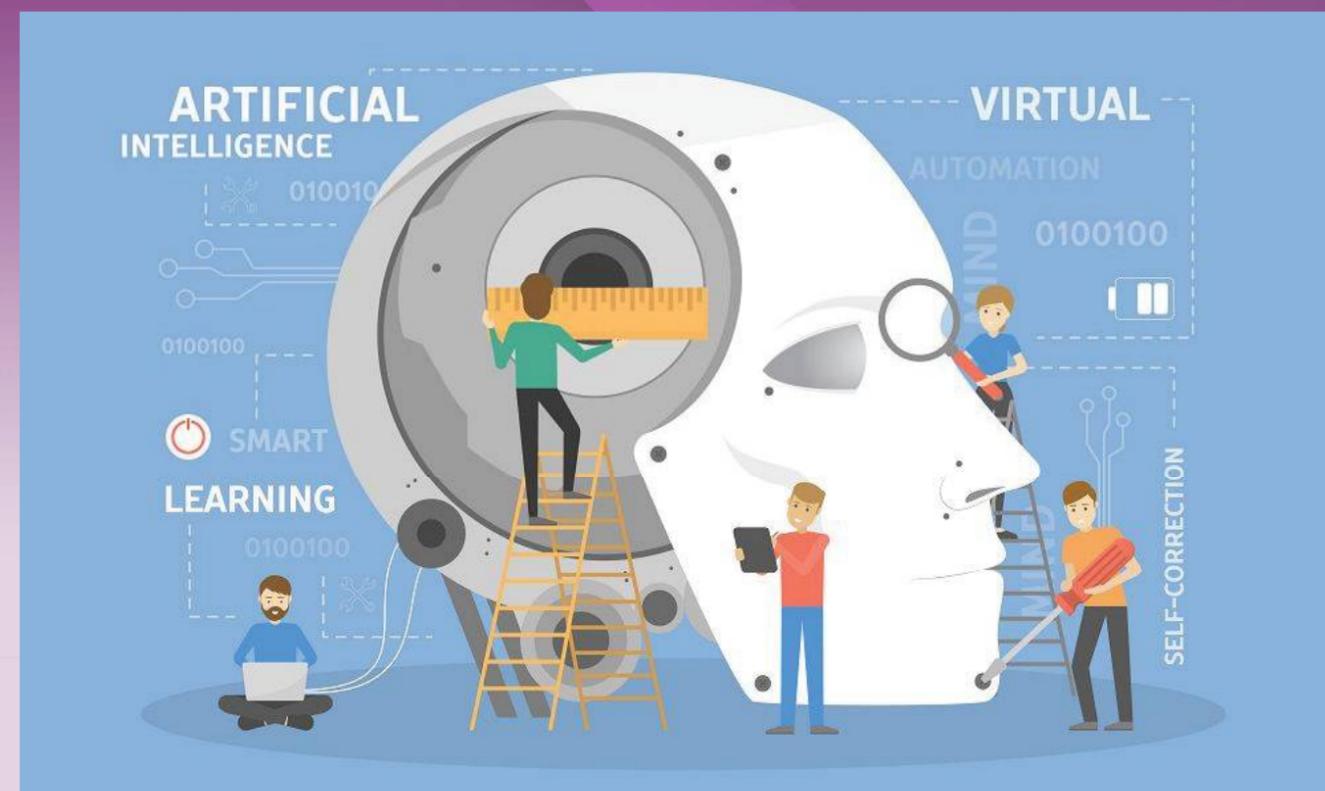
Misalnya saja MOOC, singkatan dari Massive Open Online Course serta AI (Artificial Intelligence). MOOC adalah inovasi pembelajaran daring yang dirancang terbuka, dapat saling berbagi dan saling terhubung atau berjejaring satu sama lain.

Inilah prinsip baru yang menandai dimulainya demokratisasi pengetahuan yang menciptakan kesempatan bagi kita untuk memanfaatkan dunia teknologi dengan produktif.

Sedangkan AI adalah mesin kecerdasan buatan yang disetting untuk melakukan pekerjaan spesifik dalam membantu keseharian manusia. Di bidang pendidikan, AI telah membantu pembelajaran yang bersifat individual.

Itu karena AI mampu melakukan pencarian informasi yang diinginkan sekaligus menyajikannya dengan cepat, akurat, dan interaktif. Baik MOOC maupun AI betul-betul telah mengubah banyak hal, terutama dalam dunia pendidikan.

Dengan kehadiran MOOC atau pun AI, kegiatan belajar-mengajar pun diyakini akan berubah secara total di masa depan.



Ruang kelas mengalami evolusi dengan pola pembelajaran digital yang memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif, partisipatif, beragam, dan menyeluruh.

Evolusi pembelajaran yang ditawarkan oleh MOOC dan AI akan memunculkan pertanyaan kritis, “Masih relevankah peran guru ke depan?”

Para ilmuwan, akademisi dan praktisi pendidikan pun segera melontarkan pendapatnya, bahwa guru memiliki peran penting dalam melakukan kontekstualisasi informasi serta bimbingan terhadap siswa dalam penggunaan praktis diskusi daring.

Untuk menyambut dan merealisasikan perubahan yang didorong revolusi industri 4.0. ini pun pada akhirnya harus disambut dan diantisipasi secara cepat dan

juga baik. Tentu ada banyak cara dan model antisipasi perubahan tersebut. Kemendikbud, terutama Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar memilih untuk tidak latah menghadapinya.

Seperti ditampilkan dalam majalah edisi saat ini, dimana kami tak hanya melulu menampilkan tema-tema digitalisasi pendidikan tapi juga soal pentingnya pendidikan secara fisik, mental, maupun spiritual untuk mengimbangnya.

Pasal 31 Ayat 3 Undang-Undang Dasar kita yang telah diamendemen maupun UU Sisdiknas tahun 2003, secara terang benderang telah menetapkan bahwa proses pendidikan haruslah ditujukan untuk pengembangan keseluruhan potensi manusia demi mencapai kehidupan sejahtera, baik secara fisik, mental, maupun spiritual.

Dalam konteks inilah sebetulnya kebijakan baru Kemendikbud

‘Merdeka Belajar’ menjadi penting. Merdeka Belajar merupakan permulaan dari gagasan-gagasan Mendikbud Nadiem Makarim untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton dan kering kerontang.

Merdeka Belajar hadir agar kita tak sekadar latah menggunakan semua yang berbau teknologi untuk sekadar menyapa. Sebaliknya, teknologi seharusnya membuat komunikasi menjadi lebih dekat, tidak saja dekat jaraknya namun juga dekat hatinya.

Teknologi seharusnya diterapkan dengan tetap menekankan empati, karena disadari atau tidak, teknologi dibuat karena sebuah empati, yaitu ‘keinginan untuk membantu dan meringankan pekerjaan orang lain’.

Dr. Khamim, M.Pd
Direktur Pembinaan Sekolah Dasar



MERDEKA BELAJAR UNTUK INDONESIA MAJU

Kabinet Kerja Indonesia Maju harus dinamis, bergerak maju dan menjemput perubahan. Indonesia Maju berarti tak hanya berencana, tapi bekerja nyata.
Nadiem Makarim

Nadiem Makarim belum genap 100 hari bekerja, tapi ia sudah menelurkan kebijakan yang cukup revolusioner. Di hadapan para pejabat Kemendikbud dan ratusan kepala dinas pendidikan se-Indonesia, Nadiem mengungkapkan alasan meluncurkannya kebijakan lebih cepat. Menurutnya, pada saat serah terima jabatan, dirinya memang pernah mengatakan jika 100 hari pertamanya adalah dirinya bukan untuk menjadi guru tapi murid yang belajar dari nol.

Tapi Nadiem tahu betul, jika setiap benda bersifat lambat atau inersia jika resultan gaya yang bekerja pada benda tersebut sama dengan nol. Kabinet Indonesia Maju bagi Nadiem harus dinamis, bergerak maju dan menjemput perubahan.

“Karena ini Kabinet Indonesia maju, saya segera melakukan hal-hal kerja nyata bukan hanya merencanakan saja tapi juga mengeluarkan kebijakan yang sangat dibutuhkan dunia pendidikan,” tutur Nadiem di hadapan ratusan kepala dinas pendidikan se-Indonesia di Jakarta, Rabu (11/12/2019).

Presiden Jokowi sudah menaruh ekspektasi yang besar kepada Mas Menteri (Nadiem Makarim, red) untuk memberikan kualitas pendidikan yang merata (quality education for all) di Indonesia yang luas membentang geografisnya dengan pendekatan dan adaptasi teknologi. Nadiem sendiri memiliki visi dan misi bagaimana meningkatkan relevansi pendidikan Indonesia dengan kebutuhan zaman.

Di tambah lagi, Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mendapat perhatian sangat tinggi dari masyarakat Indonesia. Paling tidak ini terlihat dari Riset Next Policy bertajuk “Kabinet Jokowi-Ma’ruf di Mata Publik: Melihat Arah Sentimen Publik terhadap Transisi Pemerintah Baru.”

Riset ini dilakukan dalam kurun waktu 27 September-27 Oktober tahun ini dengan memanfaatkan cuitan (tweet) di media sosial Twitter. Hasilnya, Pendiri Gojek ini mendapat 17.14,8 cuitan bernada netral. Jauh lebih banyak bila dibandingkan Wishnutama (7.417), Erick Thohir (6.992), bahkan Prabowo Subianto sekalipun yang hanya 5.362 cuitan.

“Nadiem Makarim menemukan momennya, karena kemunculan milenial sebagai generasi penggerak dan penentu masa depan dalam komposisi penduduk. Kedua, menguatnya sektor ekonomi digital yang memunculkan model dan startup yang digerakan para milenial. Dan terakhir, kebutuhan untuk menjadikan sains dan teknologi sebagai input penting untuk beragam kepentingan, yang menjadi salah satu kecakapan penting para milenial,” ujar Rahmat saat pemaparan hasil riset perdana Next Policy di Jakarta, (22/11/2019).

Secara makro, kata Rahmat, dunia pendidikan Indonesia memang mengalami kebuntuan yang membutuhkan terobosan dan inovasi. Peringkat Indonesia tidak kompetitif di sub-indeks input untuk Pendidikan dan Riset, yang terlihat dari laporan Global Innovation Index (GII) 2019. Maka, wajar saja bila warganet berharap besar pada sosok Nadiem, sambil menanti terobosan dan inovasi yang diimplementasikannya di sektor pendidikan nasional.

Dan betul saja, Nadiem pun kemudian meluncurkan terobosan pertamanya dengan menetapkan empat program pokok kebijakan pendidikan atau populer disebut ‘Merdeka Belajar’. Program tersebut meliputi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

“Empat program pokok kebijakan pendidikan tersebut akan menjadi arah pembelajaran kedepan yang fokus pada arahan Bapak Presiden dan Wakil Presiden dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia,” kata Nadiem.

Terkait USBN, Nadiem mengatakan pada tahun 2020 akan diterapkannya kebijakan baru dengan ujian yang diselenggarakan hanya oleh sekolah. Sehingga, untuk menilai kompetensi siswa yang dapat dilakukan dalam



bentuk tes tertulis atau bentuk penilaian lainnya yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan penugasan seperti, tugas kelompok, karya tulis, dan lainnya.

“Dengan itu, guru dan sekolah lebih merdeka dalam penilaian hasil belajar siswa. Anggaran USBN sendiri dapat dialihkan untuk mengembangkan kapasitas guru dan sekolah, guna meningkatkan kualitas pembelajaran,” jelasnya.

Mengenai UN, tahun 2020 merupakan pelaksanaan UN untuk terakhir kalinya. Menurut Nadiem, nantinya UN akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Sehingga, pelajar mampu bernalar menggunakan bahasa dan matematika hingga penguatan karakter.

“Penyelenggaraan UN tahun 2021, akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter,” tuturnya.

Dalam pelaksanaan UN, siswa yang berada di tengah jenjang sekolah seperti kelas 4, 8, 11 dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Kemudian, hasil ujian ini tidak digunakan untuk basis seleksi siswa ke jenjang selanjutnya.

“Arah kebijakan ini juga mengacu pada praktik baik pada level internasional seperti PISA dan TIMSS,” ucap Nadiem.

Selain itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kemendikbud

akan menyederhanakannya dengan memangkas beberapa komponen. Dalam kebijakan baru tersebut, guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP.

“Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Satu halaman saja cukup,” tambahnya.

Sementara itu, dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), Kemendikbud tetap menggunakan sistem zonasi dengan kebijakan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah.

Mantan CEO Gojek itu mengayak komposisi PPDB jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50 persen, jalur afirmasi minimal 15 persen, dan jalur perpindahan maksimal 5 persen. Sedangkan untuk jalur prestasi atau sisa 0-30 persen lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah.

“Daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi,” ujarnya.

Lebih lanjut, Nadiem berharap pemerintah daerah dapat bergerak bersama dalam pemerataan akses dan kualitas pendidikan.

“Pemerataan akses dan kualitas pendidikan perlu diiringi dengan inisiatif lainnya oleh pemerintah daerah, seperti redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru,” pungkasnya. [Maruf Muttaqien]



MERDEKA BELAJAR Ciptakan Nalar Kritis dan Suasana Belajar yang Bahagia

Perlu keterpaduan dan kolaborasi agar 'Merdeka Belajar' melahirkan suasana bahagia dan nalar kritis.
Ade Erlangga, Ketua BKLM

Setiap manusia pasti ingin bahagia. Namun, setiap orang memiliki persepsi berbeda tentang bahagia, demikian pula cara untuk menjadi bahagia. Meski tak mudah untuk selalu merasa bahagia, seseorang bisa menciptakan kebahagiaannya sendiri karena dari otaklah kebahagiaan seseorang bermula.

Hebatnya, ada sebuah penelitian berjudul "Does Intelligence Boost Happiness? Smartness of All Pays More Than Being Smarter Than Others" yang menjelaskan bahwa mereka yang berada di kisaran IQ terendah melaporkan tingkat kebahagiaan terendah dibandingkan dengan mereka yang berada di kelompok IQ tertinggi.

Dari sini hubungan antara kecerdasan dan kebahagiaan dapat dieksplorasi pada dua tingkat, pada tingkat mikro individu dan pada tingkat makro negara. Pada tingkat mikro, penelitian ini melihat hasil dari 23 studi dan tidak menemukan korelasi antara IQ dan kebahagiaan. Tapi pada tingkat makro, penelitian ini melihat ada korelasi antara IQ rata-rata dan kebahagiaan rata-rata di 143 negara dan menemukan hubungan positif yang kuat.

Bayangkan jika kita bisa menciptakan suasana belajar yang bahagia, mungkin efeknya akan sangat dahsyat. Dalam sebuah perbincangan hangat di pelataran Senayan pada penghujung tahun 2019, Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Ade Erlangga mengatakan Merdeka Belajar yang menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim adalah dimaksudkan salah satunya untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia.

"Jadi ini yang menjadi sangat penting, sangat concern karena Pak Nadiem atau kita dari Kemendikbud ingin menciptakan suasana belajar di sekolah adalah suasana yang happy. Makanya tagline-nya merdeka belajar," kata sosok yang juga merupakan dosen sekaligus kriminolog dari Universitas Indonesia ini.

Lebih lanjut, Ade menguraikan tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, siswa, serta orangtua bisa mendapat suasana yang bahagia.

"Merdeka belajar itu bahwa pendidikan itu harus menciptakan suasana, suasana yang membahagiakan. Bahagia buat siapa? Bahagia buat guru, bahagia buat peserta didik, bahagia buat orangtua, untuk semua umat," jelasnya.

Selain, program merdeka belajar ini dilahirkan dari banyaknya keluhan di sistem pendidikan. Salah satunya keluhan soal banyaknya siswa yang dibatasi oleh nilai-nilai tertentu.

"Iyalah kalau ciptakan namanya merdeka belajar, banyak sekali orang komplain, komplain terhadap suasana pendidikan yang sekarang. Misalnya anak dipaksa mencapai skor-skor tertentu," lanjut Ade.

Ade menilai adanya Ujian Nasional (UN) membuat siswa, guru, dan orangtua tidak diuntungkan. Namun lebih menguntungkan kelompok-kelompok bimbingan belajar.

"Tapi akhirnya yang berjamuran kan lembaga-lembaga bimbingan belajar. Kemudian siapa yang lebih untung tentu bukan siswanya, tapi adalah berbagai macam pihak yang memang bisa melihat ada potensi ini," lanjutnya.

Selain dapat menciptakan suasana bahagia dalam belajar, Merdeka Belajar juga

diyakini dapat melahirkan nalar kritis peserta didik. Dunia pendidikan hari ini, masih mengemuka soal hafalan, artifisial, dan kurang mengedepankan penalaran atau analisis. Karena itu, kebijakan "Merdeka Belajar" menjadi sangat penting sebagai langkah awal untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

"Wajar saat ini nalar kritis peserta didik tidak berkembang, karena tidak diberikan kebebasan dalam mempelajari suatu hal," kata Ade Erlangga, Ahad (15/12/19).

Lebih lanjut ia menilai, saat ini jati diri atau kemerdekaan belajar dan variabilitas di sekolah kurang dikembangkan. Sehingga, menurutnya, peserta didik cenderung dipaksa untuk berpikir linear, mengikuti kondisi yang ada.

"Peserta didik jadi kurang berkarakter atau kurang berani untuk mengembangkan dirinya atau berkreasi, atau kurang diciptakan variabilitas untuk memilih atau mengembangkan potensinya," ujarnya.

Untuk melahirkan dua hal tersebut, tentu Kemendikbud tak bisa sendirian. Perlu ada keterpaduan dan kolaborasi. Pesan utamanya bahwa, kepedulian pemerintah atau siapa pun terhadap pendidikan tidak perlu termaktub dalam posisi struktural/jabatan, tapi pada aspek fungsional, termasuk peran keluarga. Ini sangat penting.

Dari sini kita mesti ingat betul bahwa keluarga merupakan gerbang utama dan pertama proses pencerdasan anak. Orangtua harus meraih kembali hak dan tanggung jawabnya yang selama ini telah mereka berikan sepenuhnya kepada sekolah formal. Karena walaubagaimanapun keluarga tetaplah merupakan institusi yang memiliki media pendidikan (keteladanan) yang paling efektif dan berpengaruh dalam menyampaikan tata nilai kehidupan yang lebih bermartabat.

Ini sebetulnya juga mengindikasikan, betapa pentingnya regulasi dan partisipasi untuk meredakan ketegangan dari semua pihak, baik itu keluarga, sekolah (swasta), pegiat pendidikan, mahasiswa, akademisi, maupun negara dalam proses pencerdasan bangsa. Karena kemerdekaan sejatinya meniscayakan adanya kolaborasi dan keterpaduan.

Semua pihak harus berkolaborasi dan menjalankan peran serta fungsinya secara terpadu untuk memajukan pendidikan anak di usia emasnya (golden age). Agar kelak mereka memiliki cara yang beragam dalam belajar, mandiri dan kreatif. Agar mereka 'merdeka' dalam 'belajar'. [Maruf Muttaqien]



DIGITALISASI SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

 *Manfaatkan teknologi digital untuk memperluas, mempercepat, memudahkan akses pelayanan di bidang pendidikan maupun di bidang kesehatan. Dan semuanya dipermudah dengan teknologi digital.*

Presiden Joko Widodo

Salah satu ciri dari situasi yang tengah sama-sama kita hadapi saat ini, yaitu fenomena disrupsi, dimana pergerakan dunia industri atau persaingan kerja tak lagi linear. Perubahannya begitu cepat, mendasar dan memporakporandakan tatanan lama. Konsekuensinya, kita pun harus merapihkan sekaligus menguatkan tatanan baru kembali. Pilihannya, punah atau ikut perubahan.

Era disrupsi telah menginisiasi lahirnya model bisnis baru dengan strategi yang lebih inovatif dan juga disruptif. Spektrum perubahannya sangat luas, mulai dari dunia bisnis, perbankan, transportasi, sosial, hingga pendidikan.

Di Era Disrupsi, semua yang terjadi menjadi tak mudah diterka. Ada banyak perubahan yang bahkan tidak terpikirkan sebelumnya, tapi terjadi. Para saintis, praktisi, guru, bahkan presiden sendiri pun mengaku tak begitu yakin tentang apa yang akan terjadi esok hari.

Meski begitu, siapa pun kini tahu bila kompetensi yang harus dimiliki seseorang untuk menghadapi esok hari adalah kreativitas, collaboration, santific thinking, dan kebajikan. Tanpa itu semua, dunia serasa gelap gulita, kita tak tahu harus kemana dan melakukan apa.

Untuk menghadapi masa depan yang lepas kendali tersebut, Presiden Jokowi tak mau coba-coba atau sekadar mengakomodasi kepentingan politik semata. Ia ingin pendidikan diurus oleh orang yang betul-betul tahu dan sudah berhasil menghadapi era disrupsi dan melakukan perubahan yang nyata.

Dalam konteks ini, Presiden Jokowi menjatuhkan pilihannya kepada CEO Gojek, Nadiem Anwar Makarim atau Mas Menteri (sapaan akrabnya saat ini). Pemilahan ini memang sempat diragukan, namun Jokowi punya alasan sendiri, menurutnya saat ini Indonesia berada di era disrupsi, era yang sulit dihitung, era sulit dikalkulasi, era yang penuh risiko. Pada era ini perlu penguatan data dan perlu



orang yang memiliki pengalaman bagaimana mengelola sebuah data untuk menghadapi perubahan di masa depan. "Big data ini penting untuk masa depan. Ini kenapa pilih Mas Nadiem Makarim," jelas Jokowi di Istana Negara, Jakarta, Kamis (25/10/2019).

Menurut Jokowi, Indonesia perlu orang yang mengerti betul soal pengelolaan dan penggunaan *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* hingga *Big Data*. "Perlu orang yang mengerti bagaimana mengimplementasikan inovasi-inovasi yang ada. Berani keluar dari kotak, berani out of the box, berani tidak rutinitas, berani tidak monoton sehingga akan memunculkan sebuah loncatan-loncatan besar yang itu saya melihat pengalaman dari yang muda-muda bisa mendukung itu," jelasnya.

Era disrupsi sejatinya tak melulu soal digitalisasi dan seperangkat teknologi turunannya, namun juga soal perubahan cara pandang. Ini yang Jokowi ingin jaga. Sebagai negara kesatuan, Jokowi tak ingin Indonesia malah kian rapuh diterpa

disrupsi. Karena itu pendidikan kata Jokowi, harus menekankan pentingnya pembelajaran tentang etika dan ideologi.

"Saya juga minta agar yang namanya pendidikan etika, budi pekerti, pendidikan kebencanaan, pendidikan politik terutama ideologi Pancasila harus terus dilakukan sinergi lintas kementerian," jelas Jokowi.

Last but not least, Presiden Jokowi juga meminta Mendikbud Nadiem Makarim untuk menjamin adanya pemerataan kebutuhan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Jokowi mengingatkan Nadiem, daerah-daerah di pelosok Indonesia tidak boleh luput dari perhatian pemerintah pusat.

"Pak Mendikbud tolong dilihat betul, negara kita bukan hanya Jakarta, bukan hanya Jawa. Dari Sabang sampai Merauke dari, Miangas sampai Pulau Rote, ada 17.000 pulau, 514 kabupaten/kota," jelas Jokowi saat memimpin rapat terbatas penyampaian program dan kegiatan bidang pembangunan manusia dan kebudayaan di Kantor Presiden,

Jakarta, Kamis (31/10/2019).

"Lihatlah yang ada misalnya di Halmahera, lihatlah yang ada di Rote, lihatlah yang ada di Wamena," lanjut Jokowi.

Menurut Presiden Jokowi, jika pemetaan wilayah sudah dilakukan, maka digitalisasi pendidikan barulah bisa dilakukan dengan efektif. Selain itu, pemetaan wilayah juga harus dilakukan untuk membantu tenaga pendidikan menjalankan tugasnya.

"(Setelah itu), baru kita bisa (terapkan) sistem atau aplikasi apa yang harus dibangun agar ada standarisasi. Agar ada sebuah standar kualitas yang enggak usah harus sama tapi mirip-mirip. Memudahkan guru, memudahkan murid dalam belajar," jelas Jokowi.

"Manfaatkan teknologi digital untuk memperluas, mempercepat, memudahkan akses pelayanan di bidang pendidikan maupun di bidang kesehatan. Dan semuanya dipermudah dengan teknologi digital," pungkas Jokowi. [Maruf Muttaqien]

3 ALASAN PEMILAHAN NADIEM MAKARIM

SETIDAKNYA ada tiga alasan Presiden Joko Widodo menjawab pertanyaan banyak pihak yang tak menyangka Nadiem makarim akan menjadi Mendikbud dalam Kabinet Indonesia Maju.

KEAHLIAN MANAJERIAL.

Meski Nadiem dinilai tak memiliki latar belakang di sektor pendidikan, namun Jokowi menilai latar belakang Nadiem mendirikan perusahaan rintisan berbasis teknologi Gojek justru menjadi modal tersendiri. Jokowi meyakini sosok Nadiem bisa menggunakan keahliannya di bidang teknologi untuk menerapkan standar pendidikan yang sama bagi 300 ribu sekolah dengan 50 juta pelajar yang tersebar di seluruh Indonesia. "Bayangkan mengelola sekolah, mengelola pelajar, manajemen guru sebanyak itu, dan dituntut oleh sebuah standar yang jelas," tutur Jokowi.

1

PENGUSAHAAN TEKNOLOGI.

Menurutnya, penguasaan teknologi menjadi salah satu faktor untuk melakukan lompatan kemajuan. Melalui teknologi, kita juga bisa mengubah sesuatu yang dahulu tak mungkin menjadi mungkin. Dan Nadiem makarim sudah berhasil membuktikannya.

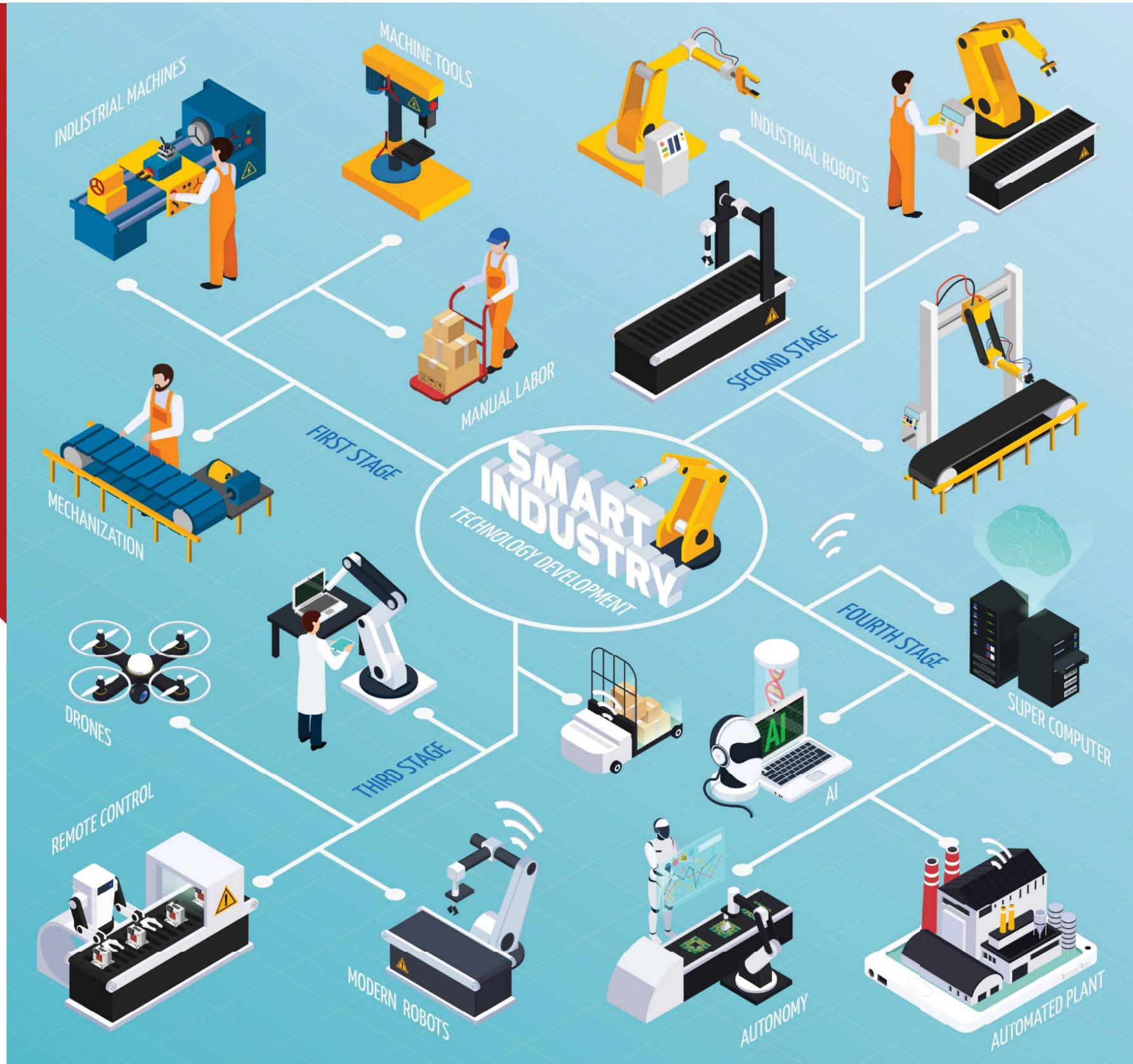
2

TEROBOSANNYA UNTUK MENCIPTAKAN SDM YANG HANDAL.

Jokowi mengatakan, jika Nadiem telah bercerita banyak hal kepadanya tentang apa saja yang dikerjakannya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Meski spektrumnya berbeda, namun paling tidak kita tetap punya peluang dengan mereplikasi apa yang telah ia lakukan.

3





TEKNOLOGI UNTUK LINK AND MATCH

Link secara harfiah berarti pertautan atau hubungan interaktif, dan *Match* berarti cocok. Sehingga *Link and Match* adalah adanya keterkaitan dan kesepadanan dengan kebutuhan dan permintaan (*needs, demand*).

Wardiman Djojonegoro

Jauh sebelum kita terkoneksi secara digital di era revolusi industri 4.0., tokoh sekaligus mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tahun 1993 hingga 1998 di Era Soeharto, Wardiman Djojonegoro sesungguhnya sudah mengatakan, jika pendidikan mesti *Link and Match* untuk menghadapi perubahan.

Link and Match menurut pria kelahiran pamekasan ini, *Link and Match* pada hakikatnya adalah peningkatan mutu agar kompetensi siswa sesuai dengan globalisasi. "Itu merupakan keharusan mutlak dalam persaingan global, agar bangsa kita tidak tertinggal dan mampu bersaing," katanya di sebuah acara Seminar Nasional dengan tema "Membangun Tekad Kembali Dunia Pendidikan" di Universitas Negeri Surabaya (Unesa).

Link and Match mengisyaratkan agar para lulusan mempunyai wawasan atau sikap kompetitif, seperti etika kerja (*work ethic*), motivasi mencapai (*achievement motivation*), penguasaan (*mastery*), sikap berkompetensi (*competitiveness*), arti uang (*money believes*), sikap menabung (*attitudes to saving*). Untuk itu, kata dia, *Link and Match* memerlukan perubahan kerangka pikir dari seluruh pelaksana pendidikan seperti halnya baik institusi pendidikan maupun staf pengajar harus pro aktif *Link and Match* dengan dunia kerja.

Kehadiran Nadiem Makarim sebetulnya untuk menjalankan visi Presiden Jokowi dalam pendidikan, seperti yang telah dikemukakan sejak lama oleh Wardiman Djojonegoro namun sulit kita realisasikan.

Menurut Nadiem, sebagai Mendikbud dia akan menjalankan visi Presiden Jokowi dalam pendidikan, menciptakan *Link and Match* antara dunia pendidikan dan dunia kerja. "Kebutuhan lingkungan pekerjaan di masa depan itu sangat berbeda dan akan selalu berubah. *Link and match* itu adalah saya akan mencoba menyambung apa yang dilakukan di institusi pendidikan menyambung apa yang dibutuhkan di luar institusi pendidikan," ujarnya di Istana Negara, Jakarta, Rabu (23/10/2019).

Bagi Nadiem, peran teknologi dalam dunia pendidikan akan semakin besar untuk menciptakan kualitas, efisiensi dan sistem administrasi pendidikan di Indonesia. Teknologi akan diterapkan pada 300 ribu sekolah untuk mendukung 50 juta murid. "Seperti arahan Presiden kita enggak bisa *business as usual*, kita enggak bisa gitu-gitu aja, kita harus mendobrak, kita harus inovasi, makanya lah saya diberikan amanah ini," jelasnya.

Pasca dipilih, Mendikbud Nadiem Makarim pun langsung jadi sorotan publik. Pasalnya, ketika sebelum dan sesudah dilantik hingga sekarang namanya masih saja terus diperbincangkan kalangan masyarakat baik daring maupun luring.

Banyak para netizen yang tiba-tiba latah memberi komentar maupun prediksi soal kepemimpinan CEO Gojek ini ketika menggantikan Muhadjir Effendy. Tokoh yang selama ini namanya tidak pernah terdengar, mendadak menjadi fenomena di kalangan masyarakat. Beragam pujian dan keraguan akan kemampuannya untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia pun sempat menjadi perbincangan yang cukup hebat.

Tapi kali ini kita patut merasa lega, keputusan Presiden Jokowi meminangnya sebagai menteri dinilai sudah tepat dan sesuai dengan perkembangan dan tantangan abad ini. Terlebih Presiden Jokowi disebut telah memberi kewenangan lebih kepada Nadiem Makarim untuk mengubah kurikulum dan sistem pendidikan Indonesia agar sepenuhnya memiliki daya saing yang tinggi.

Kita bisa melihat perubahan-perubahan kecil itu sudah terjadi, bagaimana ia menyampaikan isi pidatonya yang viral beberapa waktu lalu, menunjukkan bahwa ia benar-benar sedang mengajak semua guru-guru untuk mengubah paradigma dan mindsetnya dalam mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia. Terutama tentang peran teknologi untuk membuat pendidikan *Link and Match* dengan dunia kerja. [Maruf Muttaqien]



PENYEDIAAN AKSES PENDIDIKAN BERMUTU DI KAWASAN 3T

Program Digitalisasi Sekolah merupakan terobosan baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mempermudah proses belajar mengajar.

“Guru dan siswa makin mudah mengakses bahan ajar. Guru, siswa kepala sekolah dan unsur pendidikan juga bisa mengaksesnya. Selain itu, komunitas guru bisa bekerja sama membuat materi bahan ajar digital, membuat tes ujian harian secara bersama-sama, baik di luar jaringan atau offline maupun dalam jaringan atau online,” tutur Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kemendikbud Didik Suhardi yang juga selaku Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sebagai langkah awal, Kemendikbud telah meluncurkan program Digitalisasi Sekolah di Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau pada tanggal 18 September 2019. Pada kesempatan ini, Mendikbud membagikan komputer tablet kepada 1.142 siswa yang terdiri dari 508 siswa kelas 6, 303 siswa kelas VII, dan 311 kelas X. Komputer tablet yang dibagikan telah diisi dengan buku elektronik dan aplikasi Rumah Belajar yang dapat digunakan untuk mengakses materi dengan atau tanpa jaringan Internet.

“Pemberian tablet untuk siswa bertujuan agar para siswa mudah membawanya, paling ringan, aplikasinya mudah untuk di-update, serta paling mudah untuk dimodifikasi. Para siswa dapat dengan mudah menonton video pembelajaran melalui tablet,” terang Didik Suhardi.

Selain komputer tablet yang akan digunakan oleh masing-masing siswa, setiap sekolah juga akan menerima satu unit PC server, satu unit laptop, harddisk, router, LCD, dan speaker. “Nanti penggunaannya untuk siswa kelas VI, kelas VII dan kelas X. tapi sifatnya dipinjamkan, jadi tidak boleh dibawa pulang ke rumah,” terang Didik Suhardi.

Proses pengadaan komputer tablet dapat dilakukan secara langsung dan mandiri oleh sekolah dengan menggunakan Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah) tanpa perlu melakukan lelang Pengadaan Barang. Sesjen Kemendikbud mengimbau agar para Kepala Dinas Pendidikan dapat aktif memberikan pembinaan kepada para Kepala Sekolah. “Juga, mengawasi sekolah agar betul-betul memberikan peralatan yang sesuai dengan yang diharapkan. Jangan sampai membeli yang tidak diperlukan,” ungkapnya.

Program digitalisasi sekolah yang diluncurkan Kemendikbud, tidak akan menghilangkan proses pembelajaran dengan tatap muka. Pembelajaran dengan tatap muka antara guru dan siswa di kelas tetap penting dan tidak tergantikan, dan akan diperkaya dengan konten-konten digital.

“Sekali lagi dengan digulirkannya platform digital ini bukan berarti proses belajar konvensional tidak berlaku, tetapi tetap penting. Karena tatap muka antara siswa dengan guru masih menjadi cara yang paling baik. Cara yang paling tepat untuk mendidik anak terutama dalam rangka membentuk karakter siswa,” jelas Mendikbud.

Peningkatan Kapasitas Guru di Era 4.0
Program digitalisasi sekolah akan



didukung dan ditindaklanjuti dengan peningkatan kompetensi guru, khususnya di bidang penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Hal ini karena guru merupakan ujung tombak dan penentu keberhasilan program digitalisasi sekolah untuk mempercepat terciptanya sumber daya manusia Indonesia yang unggul.

Kunci berhasil atau tidaknya program digitalisasi sekolah ada pada guru. Jadi kompetensi guru harus baik. Guru harus belajar tiap hari baik bersama instruktur, belajar sendiri, ataupun belajar dengan koleganya dalam asosiasi guru.

Peran guru di era revolusi industri 4.0 semakin penting dan vital. Guru tidak hanya mengajar, namun sekarang guru harus menguasai sumber-sumber dimana anak-anak bisa belajar. Anak-anak bisa belajar dari mana saja, dan guru mengarahkan. Dengan kata lain guru berfungsi sebagai penghubung sumber belajar atau resource linker.

Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Peran guru memfasilitasi, mencari narasumber yang relevan, siswa harus belajar dengan siapa, kemudian memerlukan fasilitas apa.

Selain itu, peran guru yang juga sangat penting adalah sebagai penjaga gawang informasi atau gate keeper. Informasi mana yang membahayakan harus dibendung oleh guru. Ancaman kita semakin lama sangat besar, pengaruh ideologi yang bertentangan dengan Pancasila.

Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan kompetensinya, khususnya dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Mulai sekarang para guru diminta untuk mulai mempelajari dan menguasai materi yang tersedia di portal Kemendikbud, khususnya yang ada di dalam platform Rumah Belajar.

Saat memberikan paparan di depan para guru, Menteri Nadiem Makarim mengatakan, jika Kepala Sekolah dan Pengawas selaku pemimpin harus menjadi pemimpin yang baik. Nadiem menyebutnya dengan teori kepemimpinan 2.0.

Berikut yang perlu dilakukan Kepala Sekolah dan Pengawas sebagai pemimpin dengan menerapkan teori kepemimpinan 2.0

1. Perubahan paradigma

Nadiem mengatakan bahwa pemimpin saat ini perlu merubah paradigma kepemimpinan yang awalnya penguasa,

pengendali, dan regulator menjadi paradigma kepemimpinan melayani.

“Kita sebagai pimpinan, harus membantu bawahan kita. Ini mungkin perubahan dasar yang terpenting. Setiap kali kita berinteraksi, pertanyaan pertama adalah apakah saya telah membantu bawahan dalam mengerjakan tugasnya,” terangnya.

2. Fokus pada siswa sebagai end user

Siswa dalam organisasi pendidikan memiliki posisi sebagai end user dimana dampak dari seluruh kebijakan yang dilakukan pada pendidikan berdampak pada siswa. Nadiem pun menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin perlu menanyakan terlebih dahulu apa dampak positif kepada siswa disetiap keputusannya

“Sebelum kita melakukan keputusan, mengerahkan anggaran, membuat acara, atau membuat pidato, pertanyakan terlebih dulu apa dampak positifnya kepada para siswa. Kalau jawabannya tidak ada, ya jangan dikerjakan,” tegas Nadiem.

3. Menciptakan lingkungan yang aman

Pemimpin di sini diajak untuk menciptakan lingkungan yang aman untuk para guru berinovasi dan tidak takut akan kegagalan. Dari hal ini dapat membangun budaya inovatif di dalam organisasi pendidikan.

“Lingkungan yang aman untuk bawahannya mencetuskan gagasannya, mengkritik atasannya, mencoba sesuatu yang baru dengan kemungkinan gagal. Aman untuk melakukan sesuatu yang baru walaupun ada risiko gagal,” jelas Nadiem.

Bertanya kepada bawahan bagaimana sebaiknya menjadi pemimpin yang baik

“Kita harus menanyakan kepada bawahan, peer, dan end user kita satu pertanyaan penting. Bagaimana saya bisa menjadi pemimpin yang baik untuk Anda?” tanya Nadiem.

4. Menciptakan kondisi di kelas

Kegiatan pendidikan terjadi di kelas. Oleh karena itu, pemimpin sebaiknya mengerti kondisi kelas dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran di kelas.

Nadiem mengatakan, “Kita jangan sampai lupa bahwa apa yang berdampak pada pembelajaran siswa itu hanya terjadi di satu ruang. Bukan di ruang meeting, kantor dinas, di kementerian, pemma, tapi di dalam kelas.” [Maruf Muttaqien & Arief D. Hasibuan]



Peserta kuis dari SDN 1 Panderejo, Banyuwangi

KUIS SIAP-SIAP AKU BISA

Kuis SSAB menjadi wahana penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik

Gelanggang Seni Budaya Banyuwangi pada 5 Oktober 2019 dipadati ratusan siswa sekolah dasar. Teriakan yel-yel yang menggema dari masing-masing kelompok sekolah saling beradu padu. Sorak sorai ratusan anak pendidikan dasar (SD) bergemuruh. Suara mereka terdengar begitu sangat kompak. Tampaknya mereka sangat siap berkompetisi. Dengan wajah ceria dan seragam uniknya, mereka terlihat siap mengikuti ajang bergengsi yang diberi nama Kuis SSAB ini. Ya, Kuis SSAB atau dikenal dengan kuis Siap-Siap Aku Bisa. Sebuah kuis yang ditunggu-tunggu oleh siswa sekolah dasar di seluruh penjuru Nusantara. Kenapa ditunggu-tunggu? Karena Kuis SSAB ini menjadi ajang kompetisi penuh keceriaan dan persahabatan, sebab dilakukan dalam bingkai persaudaraan yang Bhinneka Tunggal Ika.

Kuis SSAB ini adalah program yang diinisiasi oleh Kemendikbud melalui Ditjen Pendidikan Sekolah Dasar.

Kuis ini digelar dalam rangka menanamkan pendidikan karakter kepada anak usia SD. Tujuannya untuk menumbuhkan rasa persahabatan, persaudaraan, dan persatuan dalam diri siswa. Kuis ini hadir sebagai wujud penguatan pendidikan karakter. Selain itu, juga untuk melatih keterampilan anak-anak dalam menghadapi abad 21, yaitu kolaborasi, komunikasi, kreatif dan berpikir kritis.

Kegiatan belajar melalui Kuis SSAB, kali ini dilaksanakan di kawasan salah satu ikonik Kabupaten Banyuwangi, yaitu Taman Blambangan. Kuis SSAB ini sebenarnya telah terselenggara di berbagai kabupaten/kota di Indonesia. Animo para peserta dalam mengikuti lomba ini begitu sangat tinggi. Lomba yang dikemas dengan konsep yang meriah, santai dan energik ini semakin banyak diminati. Apalagi dipandu oleh Putri Indonesia Pariwisata 2017, Karina Dila. Hal ini dibuktikan dari banyaknya sekolah yang mendaftar dan berharap agar lomba ini tetap terus dilaksanakan.



Jadi mereka yang belum tampil di beri kesempatan untuk bisa tampil" ujarnya.

Sistem lomba dalam Kuis SSAB ini disajikan dalam dalam 4 babak. Babak pertama tentang "Kenali Tokoh", kemudian babak kedua, tentang "Sikap Baikku", sementara babak ketiga, tentang "Negeriku Tercinta" dan babak terakhir, "Ayo Bermain". Metode kuis juga tak hanya melulu tanya jawab, peserta juga diberikan kesempatan untuk berargumen. Akhirnya, para peserta saling unjuk kebolehan dalam mendapatkan dan mengumpulkan skor tertinggi. Seluruh anak terlihat semangat, kompak, dan saling bekerjasama.

Namun yang menarik, program yang bertajuk Kuis Anak Indonesia Cerdas Berkarakter ini ditayangkan di layar kaca sehingga para peserta semakin bersemangat untuk menjadi sang juara. Dalam hal ini Kemendikbud bekerja sama dengan salah satu stasiun televisi, yakni Rajawali Televisi (RTV). Direktur Pembinaan Sekolah Dasar Kemendikbud RI Dr Khamim MPd, mengatakan, Kuis SSAB ini dapat menjadi wahana penguatan

pendidikan karakter bagi peserta didik. Semangat, tangguh, cekatan, dan disiplin menjadi karakter utama yang dibangun melalui kuis ini. Hal ini sesuai dengan Perpres 87 Tahun 2017, yang mengamanahkan agar 70 persen anak didik ditanamkan pendidikan penguatan karakter.

"Program ini kita gelar menindaklanjuti instruksi Presiden Jokowi agar para pelajar Indonesia dibekali pendidikan karakter mumpuni sehingga menjadi generasi muda yang berdaya saing tinggi," katanya.

Ia menambahkan, Kuis ini dikemas dalam model penayangan kuis televisi sehingga direkam secara audio visual. Dikatakannya, dalam 30 episode pertama Kuis Siap-Siap Aku Bisa akan melibatkan tak kurang dari 18 ribu pelajar SD se-Indonesia.

"Kita perkirakan acara ini akan ditonton oleh 25 juta anak Indonesia melalui media televisi. Semoga anak-anak kita semua ini menjadi pelajar yang cerdas dan berkarakter, calon pemimpin masa depan negara kita tercinta," kata Khamim saat membuka Kuis Siap-siap Aku Bisa beberapa waktu lalu.

Penguatan pendidikan karakter memang harus diutamakan di tingkat SD. Masa SD merupakan pondasi awal dalam pembentukan karakter. Jika pondasinya tidak kokoh, maka kesulitan untuk dibentuk kembali. Karena itu, pendidikan karakter bagi siswa SD sangat begitu penting. Kendati demikian, peran keluarga juga sangat krusial terhadap pembentukan karakter anak. Sebab, pendidikan awal dimulai dari keluarga. Sementara sekolah bertugas menguatkan agar pendidikan karakter tersebut terimplementasikan. Artinya, keluarga tetap sebagai peran utama yang harus bersinergi dengan pihak sekolah. Pendidikan karakter inilah yang ingin dicapai dari Kuis SSAB. [Arief D. Hasibuan]



PENDAMPINGAN PROGRAM PEMBINAAN MUTU SEKOLAH DASAR

Pendampingan Program Peningkatan Mutu Sekolah Dasar bukan kegiatan monitoring dan supervisi yang bersifat menilai, akan tetapi kegiatan pembimbingan untuk mengembalikan pada konsep dan pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Sekolah Dasar di satuan pendidikan penerima bantuan

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar membuat program peningkatan mutu sekolah dasar yang dikenal dengan Program Pembinaan Mutu Sekolah Dasar Berbasis Zonasi Tahun 2019. Program ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang bermutu mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP). Program ini juga dilaksanakan sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan pelayanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Menurut Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (2019) terdapat 104.029 atau 69,91% SD belum memenuhi standar nasional pendidikan (SNP). Target pertahun SD memenuhi SNP sebanyak 13,98% sehingga diharapkan pada 5 tahun ke depan atau tahun 2024, seluruh SD di Indonesia 100% telah SNP. Untuk mencapai harapan tersebut dilaksanakan beberapa program kegiatan yang salah satunya adalah program Pendampingan Pelaksanaan Pembinaan Mutu Sekolah Dasar.

Pendampingan Pembinaan Mutu Sekolah Dasar merupakan proses pemberian bantuan penguatan pelaksanaan Peningkatan Mutu Sekolah Dasar oleh sumberdaya yang terlatih (fasilitator) baik dari pusat maupun daerah, kepada satuan pendidikan penerima bantuan peningkatan mutu sekolah dasar. Pendampingan Pelaksanaan Pembinaan Mutu ini sendiri bertujuan untuk memfasilitasi sekolah dalam memahami dan mempraktikkan, Penguatan Pembelajaran dan Penilaian, Peningkatan Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler, Pengimbasan Praktik Baik Penguatan Pembelajaran dan Penilaian, dan Peningkatan Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler.

Namun perlu diketahui, Pendampingan Program Peningkatan Mutu Sekolah Dasar bukan merupakan kegiatan monitoring dan supervisi yang bersifat menilai, akan tetapi merupakan kegiatan pembimbingan untuk mengembalikan pada konsep dan pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Sekolah Dasar di satuan pendidikan penerima bantuan. Setidaknya, terdapat 4 (empat) fokus Pendampingan Program Peningkatan Mutu Sekolah Dasar di antaranya yakni, Pertama, strategi implementasi rencana tindak lanjut yang telah dibuat oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Sekolah Dasar.

Kedua, penjarangan informasi cerita sukses/praktik baik di satuan pendidikan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi bagi guru atau satuan pendidikan lainnya, Ketiga, potensi kendala-kendala yang dihadapi dalam tindak lanjut pelatihan, Keempat, alternatif solusi sesuai dengan konteks satuan pendidikan yang didampingi.

Sementara itu, ada 3 (tiga) prinsip pendampingan Program Peningkatan Mutu Sekolah Dasar antara lain: Pertama, berdasarkan kebutuhan satuan pendidikan. Pendampingan dilakukan dengan merujuk pada Rencana Tindak Lanjut (RTL) atau Evaluasi Diri Satuan Pendidikan

yang dibuat sesuai dengan kondisi sekolah paska bimbingan teknis. Kedua, memberdayakan keberadaan sumberdaya yang terlatih. Pendamping adalah sumberdaya terlatih yaitu fasilitator yang berasal dari daerah, maupun dari pusat yang telah mengikuti Training of Trainer (ToT).

Ketiga, memberdayakan kelompok kerja guru (komunitas) dan kepala sekolah. Keberadaan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) atau sekolah dalam zonasi menjadi titik sentral dalam proses pendampingan ini. Kelompok kerja dimaksud harus diberdayakan agar dapat menjadi sumber perbaikan dari implementasi pengimbasan Program Peningkatan Mutu Sekolah Dasar ke depan di bawah pendampingan dari para fasilitator.

Selain itu, Pendampingan Program Peningkatan Mutu Sekolah Dasar sebagai penguatan kepada satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai aktivitas, di antaranya, melalui Penguatan Pembelajaran dan Penilaian (3P), Peningkatan Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler dan UKS, dan Pengimbasan Praktik Baik. Terkait waktu dan pelaksanaan, pendampingan program Peningkatan Mutu Sekolah Dasar ini dilakukan selama 4 (empat) hari.

Fasilitator terlebih dahulu mengkaji rencana tindak lanjut (RTL) atau Evaluasi Diri Sekolah program Peningkatan Mutu Sekolah Dasar sebagai pembanding untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan program Peningkatan Mutu Sekolah Dasar di satuan pendidikan. Hari pertama, melakukan aktivitas koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Hari kedua, melakukan pendampingan terhadap Pengembangan Pembelajaran dan Penilaian (3P) dan peningkatan mutu kegiatan ekstrakurikuler dan UKS. Hari ketiga, melakukan pendampingan proses pengimbasan, dan hari keempat mengkoordinasikan hasil pendampingan dan supervisi klinis kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan kembali ke unit kerja. [Arief D. Hasibuan]



“Sekolah Dasar Bermutu
Untuk Indonesia Maju”

GRAND FINAL



LOMBA
BUDAYA MUTU
SEKOLAH DASAR
2019

SURABAYA 15 – 18 OKTOBER 2019



dikbud.go.id

[ditpsd](https://www.instagram.com/ditpsd)

[ditpsd_dikbud](https://www.instagram.com/ditpsd_dikbud)

GRAND FINAL LBM SD 2019

Lomba Budaya Mutu (LBM) 2019 digelar dalam rangka mengapresiasi, serta memberikan pembinaan terkait usaha memajukan sekolah dengan aneka inovasi, kreasi pengembangan diri peserta didik.

Hotel Mercure Grand Mirama, Surabaya menjadi saksi. Bagaimana ajang bergengsi tahunan bertajuk Lomba Budaya Mutu (LBM) Sekolah Dasar (SD) 2019 berlangsung meriah sekaligus menegangkan. Betapa tidak. Sebanyak 120 Sekolah Dasar (SD) yang melaju ke tahap Grand Final saling berlomba unjuk kebolehan. 120 sekolah itu terdiri dari beberapa kategori, yakni sekolah dasar negeri rujukan, sekolah dasar negeri, sekolah dasar swasta, dan sekolah dasar negeri wilayah 3T, yang lulus pada seleksi administrasi (studi dokumentasi) dan visitasi.

Tahap visitasi yang dimaksudkan yakni tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar melakukan penilaian melalui kunjungan lapangan ke sekolah dasar yang telah lolos administrasi dan portofolio. Untuk diketahui sebelumnya, tahapan dalam proses LBM yang harus dilalui sekolah dasar yaitu administrasi secara on line, portofolio, selanjutnya proses visitasi lapangan LBM. Visitasi Lapangan LBM di sekolah dasar merupakan tahapan yang ketiga sebelum penyelenggaraan Grand Final.

Pada grand final ini, sekolah yang terpilih memasuki tahap penjurian terakhir. Selama 4 (empat) hari, sejak tanggal 15 hingga 18 Oktober 2019, masing-masing sekolah saling berkompetisi demi merebut hati dewan juri. Proses penjurian berlangsung dalam bentuk presentasi dan wawancara dengan durasi 40 menit. Para peserta diberi waktu untuk melakukan persiapan selama 2 menit, kemudian menyampaikan pemaparan tentang implementasi mutu budaya selama 13 menit, dan proses tanya-jawab selama 25 menit. Dewan juri membuat kesepakatan, untuk urutan presentasi diatur berdasarkan undian masing-masing kelas.

Tim juri LBM sendiri berasal dari

berbagai unsur perwakilan yang ahli di bidangnya, yakni Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Puskurjar, perguruan tinggi, dan praktisi pendidikan. Anggota tim juri juga telah terlibat dalam proses seleksi baik studi dokumentasi maupun visitasi, sehingga tim juri bekerja secara profesional dan dapat mempertanggungjawabkan hasil penjurian. Penentuan juara LBM ini sendiri adalah kombinasi antara nilai studi dokumentasi (bobot 20%), visitasi (bobot 40%), dan grand final (bobot 40%).

Dalam acara itu, para peserta yang diutus mewakili masing-masing sekolah tampak antusias

dan sangat bersemangat mengikuti rangkaian kegiatan lomba. Mereka saling memaparkan program terbaiknya dan mempresentasikan strategi pembelajaran yang ada di sekolah mereka. Hal ini menjadi bukti bahwa Lomba Budaya Mutu atau lebih akrab dikenal LBM 2019 sebagai ajang kompetisi yang amat bergengsi.

LBM memang menjadi kegiatan yang paling dinanti-nanti sekolah dasar di Indonesia. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sengaja menggelar acara ini untuk memfasilitasi dan memotivasi agar semua sekolah dasar dapat menciptakan pembelajaran dan

pendidikan yang berkualitas. Direktur Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Dr Khamim mengatakan, acara ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu sekolah dasar, sehingga dapat bersaing secara kompetitif dengan sekolah lainnya.

"Lomba Budaya Mutu (LBM) merupakan lomba tahunan yang dilaksanakan Kemendikbud RI dalam rangka mengapresiasi, serta memberikan pembinaan terkait usaha memajukan sekolah dengan aneka inovasi, kreasi pengembangan diri peserta didik," ungkap Khamim.

Pada 2019 ini, kegiatan LBM dilaksanakan untuk keenam kalinya sejak diselenggarakan mulai tahun 2014. Berbeda pada tahun-tahun sebelumnya, penilaian LBM terdapat pengembangan dari yang sebelumnya yang hanya 3 komponen penilaian yaitu MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), Pembelajaran, dan Ekstrakurikuler. Pada penilaian LBM tahun 2019, komponen penilaian lomba meliputi MBS, Pembelajaran, Ekstrakurikuler, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), dan Perpustakaan.

Satu lagi terkait perbedaan yang mendasar yaitu sekolah yang pernah menjadi pemenang di LBM tahun sebelumnya, tidak akan diikutsertakan kembali dalam LBM tahun 2019. Dengan demikian, harapannya dapat menumbuhkan motivasi dan terbuka kesempatan untuk sekolah dasar lain guna menghasilkan sekolah dasar yang berbudaya mutu. Hasil dari Grand Final yang digelar di Hotel Mercure Grand Mirama, Surabaya ini menetapkan juara Lomba Budaya Mutu sekolah dasar untuk setiap kategori dan setiap komponen. Dewan juri memilih 51 sekolah dasar sebagai pemenang atau juara lomba budaya mutu sekolah dasar tingkat nasional tahun 2019 untuk kategori sekolah dasar rujukan, sekolah



Tim juri LBM berasal dari berbagai unsur perwakilan: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Puskurjar, perguruan tinggi, dan praktisi pendidikan.





Direktur Pembinaan Sekolah Dasar Dr. Khamim, M.Pd (tengah) berfoto bersama para pemenang LBM SD 2019



dasar negeri, sekolah dasar swasta, dan sekolah dasar negeri wilayah 3T pada komponen manajemen berbasis sekolah, pembelajaran, ekstrakurikuler, perpustakaan, dan UKS.

Salah satu pemenang Lomba Budaya Mutu Sekolah Dasar tingkat Nasional 2019 adalah SD Al Muslim Sidoarjo Jawa Timur. Sekolah tersebut keluar sebagai juara umum Whole School (menyeluruh). Whole School merupakan predikat juara umum yang diberikan berkaitan unggul dalam segala komponen mutu pendidikan nasional, yang meliputi manajemen berbasis sekolah, pembelajar, ekstrakurikuler, perpustakaan, dan UKS.

Kepala SD Al Muslim, Fatimatuz Zahro MPd, mengaku senang sekali dapat mengikuti grand final Lomba Budaya Mutu, karena bisa mempertemukan dengan sekolah – sekolah hebat se-Indonesia. Alhamdulillah, SD Al Muslim sebagai Juara Umum Whole School Lomba Budaya Mutu SD Tahun 2019. Ini semua berkat sinergi yang baik antara sekolah, siswa, orang tua, serta para pembinanya. Semoga SD Al Muslim tetap istiqamah untuk memberikan pendidikan yang bermutu," jelas Fatimatuz Zahro.

Terbukti setelah Grand Final Lomba Budaya Mutu Tingkat Nasional selesai, SD Al Muslim dikunjungi tiga sekolah sekaligus yakni SD Fastabiqul Khairat (Samarinda), SD Al Jannah (Depok), dan SD Al Azhar (Semarang) untuk memberikan informasi terkait dengan sistem pembelajaran, kurikulum, dan hal-hal yang berkaitan dengan budaya mutu. "Kami senang dan terbuka berbagi ilmu dan pengalaman untuk kemajuan bangsa ini dalam dunia pendidikan. Hal ini juga merupakan konsep visi kami yakni rahmatan lil alami atau bermanfaat untuk orang lain," ujar Tim Budaya Mutu SD Al Muslim, Wiji Agustin. [Nastiyawati]

SIAPKAN GENERASI HANDAL

Bidang Matematika & Sains

Matematika dan Sains merupakan bagian dari pengetahuan yang wajib dikuasai dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

Gerombolan anak berketam merah menyita perhatian para pengunjung bandara Soekarno-Hatta, Cengkareng. Mereka terlihat sumringah ketika bertemu dengan orang-orang yang telah menunggu sekian waktu di tempat kedatangan. Terlihat beberapa dari orang-orang yang menyambut mereka membantangkan spanduk selamat datang.

Mereka merupakan para peserta yang mewakili Indonesia dalam International Mathematics and Science Olympiad (IMSO) ke-16, yang digelar di di Hanoy, Vietnam. Dalam kompetisi yang digelar 27 November hingga 1 Desember 2019 lalu itu, mereka telah mempersembahkan yang terbaik dengan meraih total 36 medali.

Dalam kompetisi itu, Indonesia mengirimkan 2 tim untuk bersaing dengan peserta yang berasal dari 24 negara. Tim Indonesia I di bawah naungan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerjunkan 24 peserta, 12 matematika dan 12 sains. Peserta dari tim ini merupakan para jawara Olimpiade Sains Nasional (OSN) yang disaring dalam 4 tahap seleksi.

Sedangkan tim Indonesia II di bawah bimbingan Klinik Pendidikan MIPA (KPM), Bogor, Jawa Barat, mengirimkan 16 peserta, 8 matematika, dan 8 sains. KPM telah melakukan seleksi untuk kejuaraan ini secara mandiri.

Usaha keras para peserta yang berasal dari beberapa Sekolah Dasar ini membuahkan hasil. tim Indonesia I berhasil memperoleh 11 perak, dan 11 perunggu. Sedang Indonesia II memperoleh 1 perak 13 perunggu. Mereka berhasil menorehkan prestasi setelah bersaing dengan 192 Peserta Matematika dan 161 Peserta Sains yang berasal dari 24 Negara.

Peserta yang mendapatkan medali di bidang sains yaitu Ariyo Fadhilah Asmara SDI Al Azhar (Pusat) 1 Kebayoran

Baru (Medali Perunggu); Bagasmora Andreo Sibarani SD Darma Yudha (Medali Perunggu); Cleorisa Ranggi Tsabita SD Sains Tahfidz Islamic Center (Medali Perunggu); Gusta Almanandra SD Kupu Kupu (Medali Perunggu); Irzan Putra Maula SDI Al Azhar 23 Jatikramat (Medali Perunggu); - Indi Yusri Arrajabi Aufadinata Nurudin SD Muhammadiyah 26 Surabaya (Participants); Muhammad Javas Anarghya SDI PB Soedirman Jakarta (Medali Perunggu); Raffa Dhiyaulhaq Muhammadiyah 12 Pamulang (Medali Perunggu).

Sementara yang mendapatkan medali di bidang Matematika antara lain Kerensia Valeria SD Tunas Bangsa (Medali Perak); Azizi Adha Haryadi SDI Al Azhar 46 GDC Depok (Medali Perunggu); Bryan Junov Scofield Ramadhan SD Cipta Dharma Bali (Medali Perunggu); Keisha Namira Aqueena SDN Kencana 3 Bogor (Medali Perunggu); Khadjah Naila Ibtisam SDI PB Soedirman Jakarta (Medali Perunggu);





Mochammad Nabil Dary Syawal SDI Al Azhar 10 Serang (Medali Perunggu); Raden Surawisesa Ridwan Saputra SD Insan Kamil Bogor (Participant); Salsabila Bilqis Hisannah SD Al Muslim Surabaya (Medali Perunggu).

Hasil yang akan dicapai oleh Tim IMSO Indonesia merupakan representasi dari pembinaan dan program-program yang dilaksanakan Kemendikbud. Direktur Pembinaan Sekolah Dasar, Khamim mengatakan, keikutsertaan peserta didik dalam ajang ini merupakan merupakan tindak lanjut dari program-program yang dilaksanakan yaitu Olimpiade Sains nasional (OSN). Para peserta merupakan peraih medali emas, perak, dan perunggu bidang matematika dan IPA pada OSN Tahun 2019.

Selain itu, juga dalam rangka mengapresiasi peserta didik yang memiliki prestasi dengan memberikan kesempatan meraih prestasi di ajang Internasional. "Dalam dimensi yang lebih luas program ini merupakan wujud kontribusi nyata pemerintah dalam hal ini oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memajukan dunia Pendidikan khususnya bidang Ilmu pengetahuan di Indonesia," tutur Khamim.

Sebelum berangkat ke Vietnam, tim Delegasi IMSO mendapatkan pendalaman

materi pada tahap III dan IV, mencakup persiapan kemampuan calon peserta menyelesaikan soal-soal eksperimen, eksplorasi, penalaran, serta pemahaman konsep melalui penggunaan alat peraga IPA dan Matematika bertaraf internasional. Selain itu, tim Pembina juga membekali mereka dengan materi pengembangan diri seperti rasa kebersamaan, rasa percaya diri, dan fokus pada lomba yang akan dihadapi.

Muchammad Fachri selaku Team Leader mengaku bersyukur tim IMSO Indonesia dapat mempersembahkan prestasi di ajang bergengsi internasional. Menurutnya, Hasil ini merupakan capaian terbaik yang dapat dipersembahkan putra putri terpilih Indonesia dari ajang IMSO 2019. Selain itu, keikutsertaan di ajang ini juga merupakan salah satu sarana untuk melatih mereka agar memiliki kompetensi dibidang MIPA.

"Selain ukuran keberhasilan dari segi prestasi yang diraih, ada hal yang terpenting, yaitu, peserta dapat berkesempatan untuk bersaing dengan peraih medali OSN di ajang OSN 2019. Semoga ajang ini mampu memberikan semangat dan terus memacu diri untuk menjadi yang terbaik pada kegiatan kompetisi berikutnya," tutur Fachri.

Rasa bangga terhadap prestasi yang telah diraih di ajang IMSO 2019 ini datang dari para orang tua. Erma, salah satu orang tua peserta mengaku bangga dengan prestasi yang telah diraih oleh anaknya. Menurutnya, prestasi ini bisa dijadikan sebagai motivasi bagi seluruh peserta didik agar termotivasi untuk semangat belajar.

"Capaian anak-anak Al Azhar di IMSO tahun ini merupakan buah dari perjuangan dan kerja keras selama ini. Semoga hasil ini menjadi penyemangat dalam tholabul ilmu dan beribadah ke depannya," tutur Erma, yang merupakan orang tua dari Nabil Dary Syawal itu.

Sementara itu, Anjas, salah satu orang tua lain mengatakan bahwa kejuaraan ini merupakan tantangan yang berat bagi anaknya. Selain mempersiapkan materi, juga harus melatih mental agar siap untuk mempersembahkan yang terbaik untuk melawan peserta yang berasal dari berbagai negara.

"IMSO lomba yang memang menguras energi bagi peserta setelah melewati beberapa kali proses seleksi dan pembinaan. Dukungan dari pihak sekolah sangat membantu anak-anak menjalankan prosesnya mengingat anak-anak ini semua adalah siswa kelas enam yang sedang



dalam persiapan Ujian Nasional," kata Anjas, yang merupakan orang tua Irzan Putra Maula itu.

Tak hanya soal juara yang dikedepankan, lebih dari itu, IMSO mempunyai arti penting bagi peserta didik, yaitu untuk mewadahi dan mengembangkan bakat dan minat siswa SD di bidang Matematika dan IPA. Direktur Pembinaan Sekolah Dasar, Khamim mengatakan, kejuaraan ini juga dapat memotivasi siswa agar selalu meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual berdasarkan norma-norma yang sehat sehingga dapat memacu kemampuan berpikir nalar.

"Dan yang terpenting lagi menyediakan wahana bagi siswa SD untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang Matematika dan IPA sehingga dapat berkreasi serta melakukan sesuai kemampuannya di tingkat internasional," tutur Khamim.

Menurut dia, hal ini penting mengingat di dunia pendidikan Indonesia saat ini tidak sedikit siswa maupun guru yang kurang berminat terhadap mata pelajaran yang mengarah pada perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), bahkan cenderung "ditakuti", misalnya seperti kecemasan terhadap Matematika dan Sains (mathematics and science anxiety).

Padahal, lanjut Khamim, Iptek, yang didalamnya terdapat Sains dan Matematika merupakan bagian dari pengetahuan yang wajib dikuasai dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Selain itu, menurutnya, penguasaan terhadap Iptek merupakan syarat bagi kemajuan sebuah bangsa di era ini.

"Dalam perkembangan dunia saat ini, semua bangsa maju sepakat bahwa peran peningkatan mutu pendidikan untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan prasyarat (prerequisite) untuk meraih kemakmuran (prosperity) dalam kancah pergaulan internasional," tutur Khamim.

Karena itu, pendidikan berperan penting dalam mewujudkan hal tersebut. Strategi yang tepat harus ditempuh dalam rangka mewujudkan kemajuan bangsa. Ia kembali menegaskan, keikutsertaan dalam kejuaraan IMSO 2019 merupakan bageian dari strategi yang diterapkan oleh Kemendikbud dalam mempersiapkan generasi Indonesia yang unggul.

"Kita harus mempersiapkan sumber daya insani yang cerdas dan handal di bidangnya, produktif, kuat dan kokoh, serta tahan uji sehingga berdaya saing tinggi. Wahana dan sarana yang paling strategis dan efektif untuk itu adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan," ujar Khamim. [Faizal Maarif]



IMSO 2019

Ajang Prestasi dan Inspirasi Para Duta Sains

Jumat, 29 November 2019 lalu, Panggung Gala Budaya 16 International Mathematic And Sains Olympiad (IMSO) 2019 di Hanoi Vietnam riuh ramai. Warna-warni baju yang mereka kenakan terlihat seperti hamparan bunga amarilis di taman nan luas.

Gerakan mereka tampak rampak dan berirama. Suara tepukan disertai kor terdengar menghentak-hentak dan membahana di bawah langit yang temaram.

Sebanyak 24 penari saman unjuk kebolehan malam itu. Pagelaran yang merupakan rangkaian IMSO 2019 Hanoi ini berhasil menyita perhatian kontingen lainnya dari berbagai negara. Selain karena telah dinobatkan sebagai salah satu warisan budaya dunia bukan benda oleh UNESCO pada 24 November 2011, tari sama juga memiliki makna penting bagi Tim Indonesia. Tarian ini menjadi spirit Tim IMSO Indonesia kali ini. Tari saman bernilai estetika yang agung, dan jadi portal sebuah pendidikan, sopan santun, keagamaan, kepahlawanan, kebersamaan dan kekompakan.

Berkat spirit itu, putra-putri terbaik Indonesia beraih prestasi. Kita pun patut menyambut gembira atas prestasi yang diraih mereka. Mengingat persaingan pada ajang ini sangatlah ketat.

dengan terus digalakkannya program-program pendidikan yang beorientasi kepada pengembangan peserta didik, niscaya akan terwujud generasi bangsa Indonesia yang berkarakter, unggul dan berdaya saing internasional.

IMSO ke-16 digelar di Hanoi, Vietnam, 27 November hingga 1 Desember 2019. Kompetisi matematika dan sains ini diikuti 24 negara, seperti Amerika Serikat, Bulgaria, Kazakstan, Afrika Selatan, Arab Saudi, Iran, India, Cina, Taiwan, Jepang, dan lain-lain. Tim delegasi Indonesia terdiri dari 1 team leader, 2 deputy leader, 1 pembina Matematika, 1 Pembina IPA, 12 peserta IPA dan 12 peserta Matematika.

Indonesia di bawah naungan Kemendikbud menerjunkan 24 peserta, 12 matematika dan 12 sains.

Ajang kompetisi satu tahunan ini diikuti 191 peserta matematika, dan 161 peserta sains. Dalam perhelatan tersebut, Indonesia 1 memperoleh 11 perak, dan 11 perunggu dengan rincian bidang Ilmu Pengetahuan Alam meraih 6 perak dan 6 perunggu serta bidang matematika meraih 5 perak dan 5 perunggu.

Ketua Tim delegasi Indonesia untuk IMSO 2019, Enfira Yuniaristi menuturkan, jika pengiriman peserta didik keluar negeri merupakan program pembinaan bagi peserta didik yang memiliki potensi akademik khususnya di bidang matematika dan IPA tahun 2019. Menurutnya, upaya

tersebut merupakan salah satu bentuk apresiasi kepada siswa yang sudah berprestasi di tingkat nasional dan juga sebagai upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan pembinaan pendidikan Negara Indonesia di antara negara lainnya di dunia.

"Ajang ini dapat menjadi motivasi bagi peserta serta didik Indonesia lainnya bahwa prestasi dapat diraih oleh siapa saja yang berupaya dengan gigih dengan tetap mengedepankan nilai-nilai pendidikan karakter seperti nasionalisme, kemandirian dan sportivitas," jelasnya.

Staf fungsional di Direktorat Pembinaan SD ini juga menyampaikan, jika keikutsertaan Indonesia pada ajang IMSO 2019 merupakan program lanjutan dari Olimpiade Sains Nasional tingkat Sekolah Dasar (OSN-SD) Tahun 2019 dengan memberikan kesempatan untuk terus mengembangkan kemampuan diri di ajang olimpiade tingkat internasional.

"Peserta yang mewakili Indonesia Pada Mathematic and Sains Olympiad (IMSO) Tahun 2019 adalah peraih medali emas, perak, dan perunggu bidang matematika dan IPA pada Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tahun 2019 yang berjumlah 30 peserta setiap bidang lomba yang telah mengikuti pembinaan dan seleksi tahap I dan II dan terpilih menjadi 12 peserta setiap bidang," tuturnya.

Sebelum berangkat ke Hanoi-Vietnam,

Tim Delegasi IMSO 2019 mendapatkan pendalaman materi pada tahap III dan IV, yang mencakup persiapan kemampuan calon peserta menyelesaikan soal-soal eksperimen, eksplorasi, penalaran, serta pemahaman konsep melalui penggunaan alat peraga IPA dan Matematika bertaraf internasional. Tak sebatas itu, Tim Pembina juga membekali Tim IMSO - Indonesia dengan materi pengembangan diri seperti rasa kebersamaan, rasa percaya diri, dan fokus pada lomba yang akan dihadapi.

Para peserta yang mewakili Indonesia di ajang IMSO 2019 juga merupakan Duta Sains 2019 dan telah melaksanakan program tutorial sebaya sebagai salah satu bentuk rangkaian persiapan. Sebagai tutor sebaya, para peserta telah mengajarkan, menjelaskan serta mengajak teman sebayanya untuk memahami materi pembelajaran IPA dan/atau Matematika didampingi oleh guru pendamping sebagai fasilitator dalam proses belajar serta melibatkan sekolah di sekitarnya maupun sekolah di zona sekitarnya.

Diharapkan program tutorial sebaya ini bukan hanya ajang berbagi pengalaman dan mengasah kepercayaan diri peserta IMSO tapi juga dapat menginspirasi teman-temannya untuk berprestasi di bidangnya masing-masing. [Setio Nugroho & Enfira Yuniaristi]



OPEN INTERNATIONAL DE KARATE DE LA PROVINCE DE LIÈGE 9 | 11 2019

register on www.sportdata.org



Tim Karate Pelajar SD HARUMKAN NAMA BANGSA DI KANCAH DUNIA

Karateka SD Tanah Air sukses memboyong tiga medali emas, satu perak, dan satu perunggu dalam turnamen karate internasional bertajuk `4th edition of International Karate Open of Province de Liege` 2019.

Ada pemandangan yang berbeda pada Rabu tanggal 13 November 2019 di Bandara Soekarno Hatta, Jakarta. Sejak pagi, pintu kedatangan Bandara ini dipadati dengan rombongan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kehadiran rombongan yang dipimpin oleh Dr Khamim selaku Direktur Pembinaan Sekolah Dasar ini dalam rangka menyambut kedatangan para pelajar sekolah dasar (SD) Indonesia yang berhasil mengharumkan nama bangsa di kancah dunia. Bagaimana tidak, karateka SD Tanah Air sukses memboyong tiga medali emas, satu perak, dan satu perunggu dalam turnamen karate internasional bertajuk `4th edition of International Karate Open of Province de Liege` 2019.

Tak berapa lama menunggu, akhirnya maskapai yang membawa rombongan atlet cilik Indonesia ini mendarat mulus. Rasa haru dan bangga pun mewarnai momen penyambutan rombongan atlet yang berjuang sejak tanggal 6 hingga 3 November 2019 di Herstal, Belgia. Sebagai bentuk apresiasi dan rasa syukur, Dr Khamim langsung mengalungkan kain kepada masing-masing para atlet yang baru saja tiba di Tanah Air.

Sebelumnya, dalam ajang turnamen karate internasional yang diikuti 25 negara ini, Kemendikbud melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar mengutus Tim delegasi yang terdiri dari 1 team leader, 2 deputy leader, 2 pelatih dan 6 atlet. Tim delegasi ini diketuai



oleh Khairullah, M.Pd, dengan anggota Drs. Supriyatna, M.M, dan Keri Darwindo, M.A. Sementara itu 2 orang pelatih yang dipercaya dari PB FORKI yakni, Richard Ardy Ganggas dan Ridi Okwar.

Kemudian, 6 atlet yang diusung dalam ajang ini tak lain adalah para pemenang medali emas pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional tingkat Sekolah Dasar (O2SN-SD) di Semarang, Jawa Tengah, pada Agustus 2019 lalu. Mereka adalah 1) Callysta Almira Cahyati dari SDN Rangkah VI, Kota Surabaya, Jawa Timur, Peraih Medali Emas O2SN-SD 2019 – Kategori Kata Perorangan Putri. 2) Radhitya Rimba Adiyaksa Mahendra, dari SDN Ponokawan, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur, Peraih Medali Emas O2SN-SD 2019 – Kategori Kata Perorangan Putra 3) Ni Kadek Renia Sophia Putri, dari SDN 3 Banjar Jawa, Kab. Buleleng, Bali, Peraih Medali Emas O2SN-SD 2019 – Kategori Kumite Perorangan Putri Kelas - 33 Kg, 4) Nindya Kirana Paramitha dari SDN Golo Yogyakarta, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta Peraih Medali Emas O2SN-SD 2019 – Kategori Kumite Perorangan Putri Kelas +33 Kg, 5) Muhammad Dhijey Lexsie dari UPT SPF SDN 101770, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Peraih Medali Emas O2SN-SD 2019 – Kategori Kumite Perorangan Putra Kelas





-38 Kg, dan 6) Daffa Raditya Widiarta dari SDN 2 Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Peraih Medali Emas O2SN-SD 2019 – Kategori Kumite Perorangan Putra Kelas +38 Kg.

Keenam atlet cilik yang tak lain adalah pelajar SD ini kemudian mendapatkan pembinaan dan pelatihan selama 1 bulan lamanya sebelum kemudian mengikuti turnamen karate internasional bertajuk '4th edition of International Karate Open of Province de Liege' 2019 di Herstal, Belgia.

Tiga medali emas diraih oleh Radhitya Rimba Adiyaksa Mahendra dari SD Negeri Ponokawan, Sidoarjo, Jawa Timur. Ia menyabet emas di kategori 'Kata Laki-

Laki U-12'. Prestasi ini diikuti oleh Callysta Almira Cahyati dari SD Negeri Rangkah VI, Surabaya, Jawa Timur yang menyabet emas dari kategori 'Kata Perempuan U-12'. Sementara satu emas lainnya disumbangkan oleh Muhammad Dhijey Lexsie dari UPT SPF SD Negeri 101770 Deli Serdang, Sumatera Utara.

Ia berhasil mendapatkan perak lewat kategori 'Kumite Laki-Laki U-12'. Lexsie juga merebut satu perak dari kategori 'Kata Laki-Laki U-12'. "Lewat prestasi ini, kami harap para pemenang bisa menjadi duta olahraga yang baik. Mereka juga bisa memberi motivasi siswa lain untuk berprestasi, baik di dalam maupun luar negeri," kata saat

menyambut kedatangan para pemenang di bandara Soekarno-Hatta, Jakarta, Rabu (13/11).

Atas prestasi itu, Khamim menambahkan, pemerintah selain memberi beasiswa belajar juga uang pembinaan bagi para juara. Disebutkan, Rp5 juta untuk peraih medali emas, Rp4 juta untuk medali perak dan Rp3 juta untuk medali perunggu. "Kami berharap prestasi yang diraih siswa ini dapat memotivasi siswa lainnya untuk memiliki prestasi yang setara di tingkat internasional," tutup Khamim.

Keikutsertaan peserta didik ke ajang internasional sebagai bentuk apresiasi pemerintah kepada siswa yang sudah berprestasi di tingkat nasional. Selain untuk memotivasi peserta didik, juga sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter yaitu nasionalisme di tengah-tengah bangsa lain dari seluruh dunia. Peserta didik yang terpilih mewakili Indonesia di turnamen ini diharapkan dapat menjadi duta olahraga yang baik dan mampu berbagi pengalaman kepada teman-temannya sebagai tutor sebaya di zonanya hingga di tingkat nasional. [Sofiana Nurjanah]



Heizmy Gursyifa KARATEKA CILIK ASAL PURWAKARTA JUARA DI EROPA

Berperawakan mungil namun lincah, begitulah Heizmy Gursyifa, siswi kelas 5 SDN 1 Nagari Kidul Purwakarta, yang berhasil membawa harum nama bangsa di mata dunia. Di usianya yang masih belia, ia berhasil meraih prestasi membanggakan dengan menyabet medali emas dalam kompetisi karate tradisional tingkat Eropa yang digelar di Republik Ceko, Pada Minggu, 22 September lalu.

Karateka cilik kelahiran Purwakarta, Jawa Barat, 11 tahun lalu itu berhasil menunjukan kepiawaiannya berkarate di depan dewan juri dengan tampil gemilang di putaran final nomor 'Kata'. Heizmy berhasil menjadi juara 1 tingkat Kadet dalam kejuaraan 5th Fudokan Europe Open Cup, di kota Praha, Ceko.

Keikutsertaan gadis cilik yang akrab disapa Izmy itu dalam kejuaraan tersebut tidaklah serta-merta. Beberapa kriteria harus dipenuhinya hingga ditunjuk untuk mewakili Indonesia di kejuaraan karate tradisional bergengsi Eropa itu. Salah satunya dilihat dari kemampuan, yang dibuktikan dengan prestasi yang telah diraih selama ini.

Izmy sebelumnya memang telah menorehkan prestasi luar biasa dengan menyabet juara dari tingkat lokal hingga nasional. Atas prestasi itu, Federasi Karate Tradisional Indonesia (FKTI) menunjuknya untuk berlaga di nomor 'Kata' tingkat Kadet atau tingkatan untuk rentang usia karateka 10-12 tahun. Alhasil, dengan persiapan yang matang, Izmy berhasil menampilkan yang

terbaik dan menjadi juara mengalahkan puluhan peserta lain berasal dari Eropa.

Prestasi yang telah ditorehkan Izmy ini tentu amat membanggakan, terutama bagi keluarganya. Eben Heizer Sembiring, sang ayah mengaku bangga, meskipun awalnya tidak menyangka putrinya bakal menjadi juara. "Awalnya tidak menyangka sama sekali karena melihat lawannya hebat-hebat. Mereka terlihat sudah matang, tapi Izmy juga telah berusaha keras. Sebagai orang tua saya bangga karena Izmy telah membawa prestasi di tingkat dunia, dan dapat membawa merah putih di Ceko," ujarnya.

Selaku orang tua sekaligus pelatih yang turut menyaksikan berlangsungnya kejuaraan, Eben Heizer mengaku melihat betul bagaimana Izmy terlihat canggung dan kurang percaya diri saat sebelum mulai pertandingan. "Karena itu, hal ini harus menjadi pelajaran untuk setiap karateka, agar tidak hanya teknik yang terus dipelajari, tapi juga mental harus terus dilatih agar siap untuk melawan siapapun, dari negara manapun," ungkapnya.

Tak hanya keluarga, pihak sekolah pun turut berbangga dengan prestasi Izmy. Torehan yang membanggakan ini diharapkan dapat dicontoh oleh kawan-kawannya di sekolah. "Ini harus menjadi contoh bagi siswa lain. Mudah-mudahan rekan-rekannya bisa mengikuti jejak Izmy yang telah berprestasi di cabang olahraga karate sampai tingkat internasional," ujar Kusmiati, Kepala Sekolah SDN 1 Nagari Kidul, Purwakarta.

Dalam mempersiapkan untuk kejuaraan

ini, Izmy tentunya telah berlatih maksimal dengan porsi yang lebih banyak daripada latihan yang rutin dilakukan. Selaku orang tua sekaligus juga pelatih, penyesuaian waktu latihan biasa dilakukan Eben Heizer agar putrinya dapat mempersiapkan kejuaraan ini dengan baik.

"Izmy biasa latihan rutin setiap satu minggu dua kali, namun karena saya sebagai orang tua sekaligus pelatih, maka saya buat jadwal sendiri untuk latihan, ketika ada waktu senggang kita latihan, jadi tidak kaku. Jadi memang ada porsi lebih latihannya untuk mempersiapkan kejuaraan ini," tuturnya.

Meski menjalani porsi latihan yang lebih banyak tidak, Izmy tidak pernah meniggalkan kewajibannya sebagai peserta didik. Ia tetap rajin masuk sekolah untuk mengikuti pelajaran, bahkan bisa mendapat nilai yang cukup bagus di kelas. "Kegiatannya di dunia akademik tetap berjalan, dia tetap mengerjakan tugas-tugas sekolah. Saya sebagai orang tua selalu mengingatkan bahwa belajar di sekolah merupakan faktor penting dan jangan sampai ditinggalkan," ungkap Eben Heizer.

Hal tersebut dibenarkan oleh pihak sekolah bahwa Izmy secara akademis tetap mendapat nilai yang bagus, meski mempunyai prestasi luar biasa di bidang non akademis. "Izmy itu bagus, anaknya rajin, dan juga pandai dalam pelajaran-pelajaran, walaupun sering melakukan kegiatan-kegiatan di luar, untuk mengikuti lomba, namun Alhamdulillah dia bisa mengejar pelajaran-pelajaran yang ketinggalan," tegas Kusmiati, Kepala Sekolah SDN 1 Nagari Kidul.

Bahkan, yang menarik dari Izmy, ia tidak hanya berprestasi di bidang karate. Tapi juga beberapa kali ditunjuk mewakili sekolah, hingga tingkat kota untuk mengikuti lomba sepatu roda. Menurut Kusmiati, ini merupakan bentuk dari keuletan Izmy yang rajin berlatih, sehingga berprestasi tidak hanya di satu bidang. "Baik di tingkat kota, daerah, maupun nasional, Izmy telah banyak berprestasi mewakili sekolah. Selain karate, Izmy juga beberapa kali mendapatkan prestasi di cabang olahraga sepatu roda," ungkapnya.

Eben Heizer menilai, keikutsertaan Izmy dalam lomba sepatu roda tidak hanya dalam rangka berkompetisi, tapi juga sekaligus untuk memberikan dia waktu bermain sebagai anak-anak. Ia menilai, sepatu roda mempunyai sisi hiburan yang cukup disenangi Izmy.

"Tidak memungkirkan Izmy masih anak kecil yang membutuhkan waktu bermain, jadi ada saat-saat dia bermain, saya tidak mengekang dan mengganggu waktunya. Mungkin kejenuhan di karate bisa di bagi di sepatu roda, karena itu ada unsur rekreasinya. Bahkan Kemarin sempat ikut seleksi di Porda dan terpilih," ungkapnya. [Faizal Maarif]



Kampung Madani

Potret Suku Anak Dalam Kabupaten Sarolangun

Peserta didik yang merupakan Suku Anak Dalam terbanyak berada di SD Negeri 191/VII Pematang Kabau dengan siswa berjumlah 45 orang.

Indonesia memiliki beragam suku dan budaya yang tersebar di seluruh nusantara. Keberbedaan ini merupakan suatu hal yang unik yang dimiliki oleh Indonesia. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2016, jumlah pulau di Indonesia yaitu 17.504 pulau. Terdapat 1.340 suku bangsa menurut sensus BPS tahun 2010 yang tersebar di seluruh provinsi.

Provinsi Jambi memiliki beberapa macam suku yaitu Kerinci, Tanjung Tebo, Kuamang, Sarolangun dan suku Asli Anak Dalam. Suku yang akan diulas kali ini yakni suku yang terdapat di kabupaten Sarolangun, suku yang memiliki ciri khasnya sendiri. Masyarakat setempat menyebutnya suku Kubu atau Suku Anak Dalam. Suku Anak Dalam terdapat di wilayah kabupaten Sarolangun. Jarak dari Jambi

menuju kabupaten Sarolangun dapat ditempuh selama kurang lebih 4 jam perjalanan menggunakan kendaraan roda empat.

Suku anak dalam hidup di hutan kabupaten Sarolangun dengan rumah seadanya terbuat dari jerami, dahan, dan dedaunan kering. Terdapat juga yang tempat tinggal yang beratapkan terpal dan kayu sebagai penyangga. Suku anak dalam memiliki kebiasaan yang disebut dengan melangun. Melangun merupakan sebuah kebiasaan nomaden atau berpindah tempat ketika ada salah satu anggota keluarga meninggal dunia. Hal ini dilakukan dengan tujuan menghilangkan kesedihan akibat ditinggalkan. Perpindahan tempat dapat ditempuh hingga satu hari perjalanan.

Sejak tahun 1993 Dinas Pendidikan Kabupaten Sarolangun telah membentuk Kepala Seksi khusus menangani Suku Anak Dalam, biasa disebut Kasi SAD (Suku Anak Dalam). Menurut data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sarolangun bahwa terdapat 12 sekolah dasar yang terintegrasi dengan Suku Anak Dalam di sekolah dasar negeri dan swasta pada 4 (empat) kecamatan yaitu kecamatan Air Hitam, Cermin Nan Gadang, Bathin, dan Limun. Suku Anak Dalam tersebut telah terdaftar secara resmi sebagai siswa di Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pola pendekatan yang dilakukan oleh dinas pendidikan agar suku anak dalam mau mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar yakni memanggil tokoh adat seperti kepala suku atau biasa dipanggil jenang. Mayoritas orang tua suku anak dalam tidak menginginkan anak mereka bersekolah, dapat ijazah, mengenakan seragam dan bersikeras ingin mempertahankan budaya yang sudah ada. Sehingga pemerintah daerah ingin merubah kebiasaan tersebut.

Bahkan masyarakat sekitar iri dengan masyarakat suku anak dalam karena perhatian pemerintah daerah yang begitu aktif memberikan bantuan berupa makanan, perlengkapan sekolah, dan beasiswa.

Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah daerah setempat guna mewujudkan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 "mencerdaskan kehidupan bangsa". Sebagai upaya memanusiaikan manusia, pemerintah daerah juga memberikan bantuan fasilitas berupa rumah yang disebut dengan Kampung Madani, yakni agar masyarakat suku anak dalam mau berdomisili seperti masyarakat pada umumnya. Di area kampung Madani terdapat rumah, pesantren, sekolah, dan puskesmas sebagai pusat masyarakat suku anak dalam.

Peserta didik yang merupakan Suku Anak Dalam terbanyak berada di SD Negeri 191/VII Pematang Kabau pada kecamatan Air Hitam yakni sejumlah 45 siswa. Perjalanan menuju SD Negeri 191/VII Pematang Kabau menghabiskan waktu sekitar 3 (tiga) jam. Perjalanan menuju SD Negeri 191/VII Pematang Kabau melewati

hutan kelapa sawit dan pemukiman penduduk. Terdapat satu peraturan unik di penduduk sekitar tentang hewan peliharaan, yakni jika pada malam hari hewan tidak di kandang dan memakan tanaman tetangga, maka pemilik hewan dikenakan denda. Sebaliknya, tanaman tidak dipagar pada siang hari dan dimakan oleh hewan, maka yang salah adalah pemilik tanaman, sehingga denda tidak berlaku bagi pemilik hewan. Karena, hewan peliharaan dibiarkan lepas dan mencari makan sendiri, mulai dari ayam, kambing, sapi, bahkan kerbau ukuran besar tak jarang melintas menyeberang jalan.

SD Negeri 191/VII Pematang Kabau merupakan salah satu sekolah yang memiliki program guru kunjung. Yakni guru datang ke pemukiman warga suku anak dalam. Program guru kunjung ini merupakan fasilitas dari sekolah agar siswa suku anak dalam tetap dapat melakukan proses belajar mengajar walaupun sedang melangun. Karena kebiasaan melangun dapat berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, karena siswa suku anak dalam diajak oleh orang tua sehingga tidak masuk sekolah.

Seiring proses pembelajaran berlangsung, tercipta lagu untuk suku anak dalam guna menghargai keberadaan mereka, berikut lirik lagu dan artinya. (Nuril Farikha Fitri & Ulfah Mawaddatul Quddus)

Judul:
Sarang Burung

Nio saong burung
Nio saong lebah
Nio liang kelinci
Dan nio umake
Nio tando jujur
Nio kerjo samo
Nio tanggung jawab
Nio adek dan kakoknye

Artinya:
Ini sarang burung
Ini sarang lebah
Ini lubang kelinci
Dan ini rumahku
Ini tanda jujur
Ini tanda jujur
Ini kerja sama
Ini tanggungjawab
Ini adik dan kakaknya



POTRET SUPERVISI Sekolah Anak Adat Terpencil di Pekanbaru

Pada dasarnya, sekolah marginal yang terletak di daerah terpencil di Pekanbaru ini belum bisa dikategorikan sebagai sekolah, namun lebih merupakan kelompok belajar jarak jauh di masyarakat Suku Talang Mamak.

Hangat sinar mentari pagi Ibukota mengiringi keberangkatan Tim supervisi PSD menuju kota Pekanbaru. Keberangkatan tim kali ini dalam rangka melaksanakan kegiatan Supervisi Lokus Uji Coba Modul Pendidikan Layanan Khusus Anak Adat Terpencil dan Anak Berhadapan dengan Hukum. Kegiatan ini sebagai bagian dari komitmen Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar untuk mendukung pendidikan layanan khusus.

Saat itu, Kamis 24 Oktober 2019, tepat pukul 07.30 WIB maskapai membawa Tim Supervisi terbang dari Bandara Soekarno Hatta menuju Bandara Sultan Syarif Kasim II. Jarak tempuh sekitar 1 jam lebih 45 menit. Sesampai di Pekanbaru, Tim disambut oleh cuaca yang cukup terik. Tapi tak sedikitpun menyurutkan semangat para tim dalam bertugas. Terdapat 2 sekolah yang akan disambangi di kota ini, pertama Panti Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) dan yang kedua, Sekolah Marginal Anak Adat Talang yang terletak di Desa Sei Parit.

Tim kemudian melanjutkan perjalanan ke Kabupaten Indragiri Hulu di Pematang Reba. Jaraknya cukup lumayan melelahkan. Sesampainya di lokasi, waktu maghrib telah tiba. Tim Supervisi kemudian bergegas shalat dan kemudian beristirahat mengumpulkan energi untuk beraktivitas keesokan harinya. Pada Jumat pagi-pagi sekali, tanggal 25 Oktober 2019, setelah lebih dulu berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat, Tim Supervisi mengunjungi SD Marginal Kampung Talang Sei Parit. Kondisi jalan yang naik turun dan masih berupa tanah merah, membuat sekolah ini sulit untuk diakses dari wilayah kecamatan terdekat, apalagi pada musim

penghujan. Untuk mendukung kegiatan kunjungan ini, terutama di wilayah adat Talang Mamak dengan kondisi jalan yang masih sangat buruk, Dinas Pendidikan setempat menyiapkan kendaraan dengan double gardan. Sesampainya di lokasi tujuan, proses supervisi pun dilakukan, mulai dari mengobservasi, verifikasi, hingga mewawancarai pihak-pihak terkait.

Ternyata, Sekolah Marginal ini merupakan gabungan dari kelompok belajar di desa Talang Sei Parit. Sekolah ini masih menggunakan bangunan PAUD yang ada. Secara administrasi, Sekolah Marginal ini menginduk pada SDN 10 yang terletak sekitar 7 kilo meter ke Kecamatan Pematang Reba. Istilah Sekolah Marginal ini sendiri diberikan oleh Pemerintah Provinsi Riau untuk program pengentasan pendidikan bagi anak-anak di wilayah tersebut yang mengalami hambatan dalam pendidikan.

Pada dasarnya, sekolah marginal ini belum bisa dikategorikan sebagai sekolah, namun lebih merupakan kelompok belajar jarak jauh di masyarakat Suku Talang Mamak. Namun peserta didik di sekolah ini telah menerima dana BOS. Terkait pembelajarannya, sekolah ini menggunakan strategi pembelajaran kelas



Kondisi jalan menuju Sekolah Marginal di Desa Talang Sei Parit

rangkap dikarenakan terbatasnya jumlah peserta didik dari tiap-tiap kelas yang tidak memungkinkan untuk diselenggarakan secara terpisah. Di samping itu, pembelajaran kelas rangkap ini dilakukan karena terbatasnya jumlah guru yang tersedia. Kendati demikian, dari sisi uatan akademik dalam proses belajar mengajar, kelompok belajar ini sudah mengikuti kurikulum 2013. Tapi karena lokasi yang jauh dari akses informasi baik internet maupun media elektronik, anak-anak suku Talang Mamak masih jauh tertinggal terutama dalam hal pemahaman wawasan kebangsaan dan simbol-simbol negara.

Selanjutnya, pada hari ketiga, Sabtu 26 Oktober 2019, Tim Supervisi melanjutkan kunjungan ke Panti Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) yang terletak di kota Pekanbaru. Lokasi BRSAMPK ini tak terlalu jauh dari pusat kota dan dapat diakses dengan kendaraan roda empat. Sesampainya di BRSAMPK, Tim Supervisi menyaksikan setidaknya lebih dari 20 anak usia sekolah dasar diasuh di panti ini. Mereka melakukan berbagai macam kegiatan yang positif di balai rehabilitasi yang didirikan Kementerian Sosial (Kemensos RI) ini. Mereka diberikan pelajaran tentang lifeskill yang dibedakan antara peserta didik laki-

laki dan perempuan. Kendati demikian, mereka tidak mendapatkan materi pendidikan sebagaimana seharusnya sesuai dengan tingkat pendidikan sekolah dasar.

Anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus ini diasuh dan dipandu oleh guru dari panti yang disebut sebagai pekerja sosial. Pekerja sosial ini sendiri merupakan pegawai yang diangkat oleh Kemensos. BRSAMPK kota Pekanbaru ini telah mengadeakan layanan bagi anak-anak berhadapan dengan hukum. Keterampilan hidup yang diberikan kepada peserta didik dilakukan bersama-sama tanpa memisahkan anak kelas rendah dan kelas tinggi. Dengan kata lain, strategi pembelajaran kelas rangkap telah diterapkan di panti ini. Namun demikian, konten akademis terkait dengan jenjang kelas terakhir yang ditinggalkan oleh peserta didik sebelum masuk panti tidak menjadi pertimbangan dalam penyelenggaraan pembelajaran di panti ini. Artinya, kebutuhan pendidikan akademis anak yang tidak dapat diikut karena harus berada di panti rehab belum diakomodir. Kesulitan yang dihadapi BRSAMPK adalah bagaimana mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan akademis para penghuni panti, terutama anak-anak setingkat sekolah dasar. [Kiki/Tego/Edi]



Pelajar SD Marginal Talang Sei Parit



Modul PLK Sekolah Rawan Bencana di SDN 2 Gili Indah

SDN 2 Gili Indah adalah sekolah rawan bencana yang dikelilingi lautan luas di Pulau Gili Trawangan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud No 72 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus (PLK). Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan akses pendidikan yang sama bagi semua warga negara. Di dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa PLK merupakan program Pendidikan yang ditujukan bagi peserta didik dengan kriteria tertentu seperti peserta didik terkena bencana alam atau bencana sosial, serta bencana karena kemiskinan. Anak-anak yang memerlukan pendidikan layanan khusus membutuhkan materi untuk mendukung proses pembelajaran maupun untuk menguatkan pengetahuan mereka.

Pada tahun 2019 Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Dasar menyusun modul-modul untuk Pendidikan Layanan Khusus yang meliputi, modul untuk anak nelayan miskin, anak adat terpencil, anak yang berhadapan dengan hukum, anak korban



Kondisi jalan menuju sekolah.

narkoba, anak yang terpapar trafficking maupun anak-anak di daerah rawan bencana. Salah satu sekolah yang mendapatkan kesempatan uji coba modul ini adalah SDN 2 Gili Indah.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Gili Indah yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Barat adalah sekolah dengan daerah rawan bencana. Sekolah ini letaknya di Pulau Gili Trawangan, jaraknya kurang lebih 30 meter dari laut. Untuk mencapai ke sekolah ini, harus ditempuh selama lebih kurang 45 menit dengan menggunakan public boat.

Mirisnya, apabila sesuatu hal yang tak diinginkan seperti bencana terjadi di daerah ini, penduduk sekitar tidak bisa berbuat apa-apa hanya pasrah. Pasalnya tempat di mana SDN 2 Gili ini berdiri di kelilingi lautan luas. Bayangkan saja, Kepala Sekolah SD merangkap juga sebagai kepala sekolah SMP dan SMK dalam satu wilayah. Kemudian dari sisi bangunan dan fasilitas, sekolah ini juga cukup memprihatinkan. Sekolah ini juga tidak mempunyai pagar, sehingga jika sore tiba, hewan banyak yang masuk ke pekarangan sekolah. Bahkan, menurut informasi yang diterima, pernah ada turis internasional tertidur pulas dalam kelas sekolah.[Erika Widiastuti]



Tempat belajar sementara saat terjadi bencana. salah satu pemberian Yayasan Bumble Bee.



Perjalanan Supervisi di Ketinggian 1.500 Meter

Sekolah 3T di Kabupaten Sigi dan Donggala memiliki akses jalan yang cukup sulit dilalui. Jalan yang curam, tanjakan dan bergelombang menuntut siapapun yang melaluinya harus berhati-hati, tak terkecuali mereka yang rela jauh-jauh datang untuk belajar.

Pada tanggal 30 Oktober 2019, dua orang petugas Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar yaitu, Ginjar Bachtiar dan Aryo Satyo Ramadhani, mendapatkan tugas supervisi sasaran lokus uji coba modul pendidikan layanan khusus anak di wilayah 3T ke Kabupaten Sigi dan Donggala, Sulawesi Tengah. Instrumen yang dibawa terkait dengan penguatan simbol-simbol negara Republik Indonesia dan untuk mengetahui perlunya pemahaman tentang standar pendidikan nasional dan cara pengelolaannya.

Tim Direktorat berdiskusi dengan Bapak Mas'ud, Kasi Kelembagaan dan Sarana Prasarana Pendidikan Dasar Kabupaten Sigi, serta dengan Ibu Dr. Minarni Nongtji, S.Pd, M.Si, Kabid PK-PLK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Tengah, terkait kapan waktu yang tepat untuk menuju lokasi. Setelah diskusi maka diputuskan untuk mengunjungi masing-masing kabupaten pada tanggal 31 Oktober dan 1 November 2019, dikarenakan medan yang berat dan jarak yang cukup jauh dari kota Palu.

Kabupaten Sigi

Untuk menghindari perjalanan pulang yang terhalang kabut tebal, maka diatur perjalanan menuju tujuan lokus dilaksanakan di pagi hari. Desa Matantimali yang



akan dituju memang berada pada area pegunungan yang terkenal dengan istilah negeri di atas awan terutama pada siang hari. Desa ini berada di pegunungan Gawalise yang memiliki ketinggian sekitar 1.500 meter dari permukaan laut. Matantimali terletak di Kecamatan Morowala, Sigi.

Sekolah tujuan di Desa Matantimali dapat dicapai dengan menggunakan



kendaraan roda dua maupun roda empat, walau ditemui kondisi jalan yang kurang memadai di beberapa titik. Perjalanan menuju lokasi bisa ditempuh dalam waktu sekitar 2 jam dari Kota Palu. Sesampainya ditujuan, SD INPRES MATANTIMALI, Tim Direktorat disambut oleh Ibu Guru Alina, S.Pdk, pengajar mata pelajaran Agama Kristen. Saat itu Kepala Sekolah sedang tidak berada di tempat. Dikarenakan lokasi yang cukup jauh dan sulit, menurut Ibu Alina, guru ataupun kepala sekolah hanya datang beberapa hari sekali ke sekolah.

Pihak sekolah sangat mendukung dan sangat memerlukan bantuan modul Penguatan ataupun Pengelolaan. Hal ini dapat dilihat dari respon Ibu Alina ketika ditanyakan tentang hal hal yang terkait dengan simbol ataupun lambang negara. Ibu Guru tersebut menjawab pertanyaan petugas tentang apakah sekolah memerlukan bantuan modul Penguatan dan dijawab bahwa sekolah memerlukan bantuan tersebut. Hanya saja ketika ditanyakan kenapa sekolah memerlukan bantuan, beliau tidak dapat menjawab. Dan ketika ditanyakan tentang dasar negara pun terlihat bingung. Akhirnya tugas supervisi dikawasan 3T Kabupaten Sigi pun selesai dan petugas kembali ke kota Palu untuk persiapan perjalanan menuju kabupaten Donggala esok harinya.

Kabupaten Donggala

Petugas berangkat menuju Desa Palintuma di Kecamatan Pinembani, Donggala pada tanggal 1 November 2019 dengan ditemani oleh Ibu Dr. Minarni Nongtji, S.Pd, M.Si (Ibu Nani) dan disertai dengan 7 orang timnya dan juga guru-guru dari sekolah tujuan. Ibu Nani sendiri memiliki agenda untuk sosialisasi Pendidikan Khusus untuk

sekolah sekolah di kecamatan Pinembani. Untuk menuju Desa Palintuma, kendaraan yang dapat digunakan hanyalah motor yang telah dimodifikasi menjadi motor trail, dikarenakan medan yang sulit dan bergelombang.

Rombongan berangkat pukul 4 sore, dan berhenti setiap beberapa kilometer untuk menunggu kendaraan yang tertinggal dibelakang. Beberapa titik mengalami longsor sehingga menyulitkan rombongan untuk dapat berjalan cepat. Bahkan salah satu petugas Direktorat mengalami kecelakaan dan mendapat luka ringan. Sampai di Desa Palintuma sekitar pukul 9 malam, setelah makan malam maka diputuskan untuk beristirahat dan aktifitas supervisi baru dilaksanakan keesokan harinya.

Kondisi SD Negeri 7 Pinembani, SD yang menjadi sasaran lokus Modul



Penguatan dan Pengelolaan 3T di Kabupaten Donggala, cukup baik, walau terlihat mobiler yang sudah cukup tua dan dimakan usia. Jumlah siswanya adalah 146 murid yang terbagi 66 siswa laki-laki dan 80 siswa perempuan. Dengan jumlah guru sebanyak 8 orang dan Kepala Sekolah bernama Yan Alamsyah Taula, S.Pd.

Kendala yang sangat dirasakan oleh Bapak Alamsyah adalah kurangnya partisipasi murid dalam proses belajar mengajar setiap hari nya. Rata-rata kehadiran murid per hari hanya sebanyak 20 orang saja. Hal ini disebabkan oleh murid kebanyakan bekerja di ladang bersama orang tuanya. Selain itu jarak yang harus ditempuh menuju Sekolah sangat jauh dan melalui medan yang sulit, seperti sungai atau jalur terkena longsor. Diluar itu pun masih ada kendala teknis yang diantaranya adalah tidak adanya listrik PLN dan juga sinyal GSM di Kecamatan Pinembani.

Terkait dengan instrumen supervisi, Bapak Alamsyah merasakan perlu Sekolah mendapatkan bantuan modul penguatan dari Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Walau demikian, beliau mengatakan bahwa pihaknya selalu menanamkan kesadaran akan dasar negara dan lambang negara kepada murid-murid dengan cara mewajibkan menyanyikan lagu kebangsaan serta menghafalkan teks Pancasila, Sumpah Pemuda dan juga Pancasila sebelum memasuki kelas. Setelah selesai semua rombongan segera bersiap untuk kembali menuju Palu, karena waktu tempuh yang dibutuhkan sekitar 5 jam dan petugas Direktorat harus mengejar pesawat menuju Jakarta. [Ginjar Bachtiar & Aryo Satyo Ramadhani]



anak usia sekolah dasar lebih banyak menggunakan imajinasi dan visual ketimbang yang bersifat logika dan teks. Karena itu, metode belajar melalui komik menurutnya tepat, karena selain bisa mengasah otak kanan anak, juga bisa memasukan konsep-konsep kompetensi dasar lewat cerita tanpa kesan menggurui. “Jadi anak-anak membaca cerita yang menyenangkan, tanpa meraka sadari konsep pelajaran masuk ke pemikiran mereka,” tuturnya.

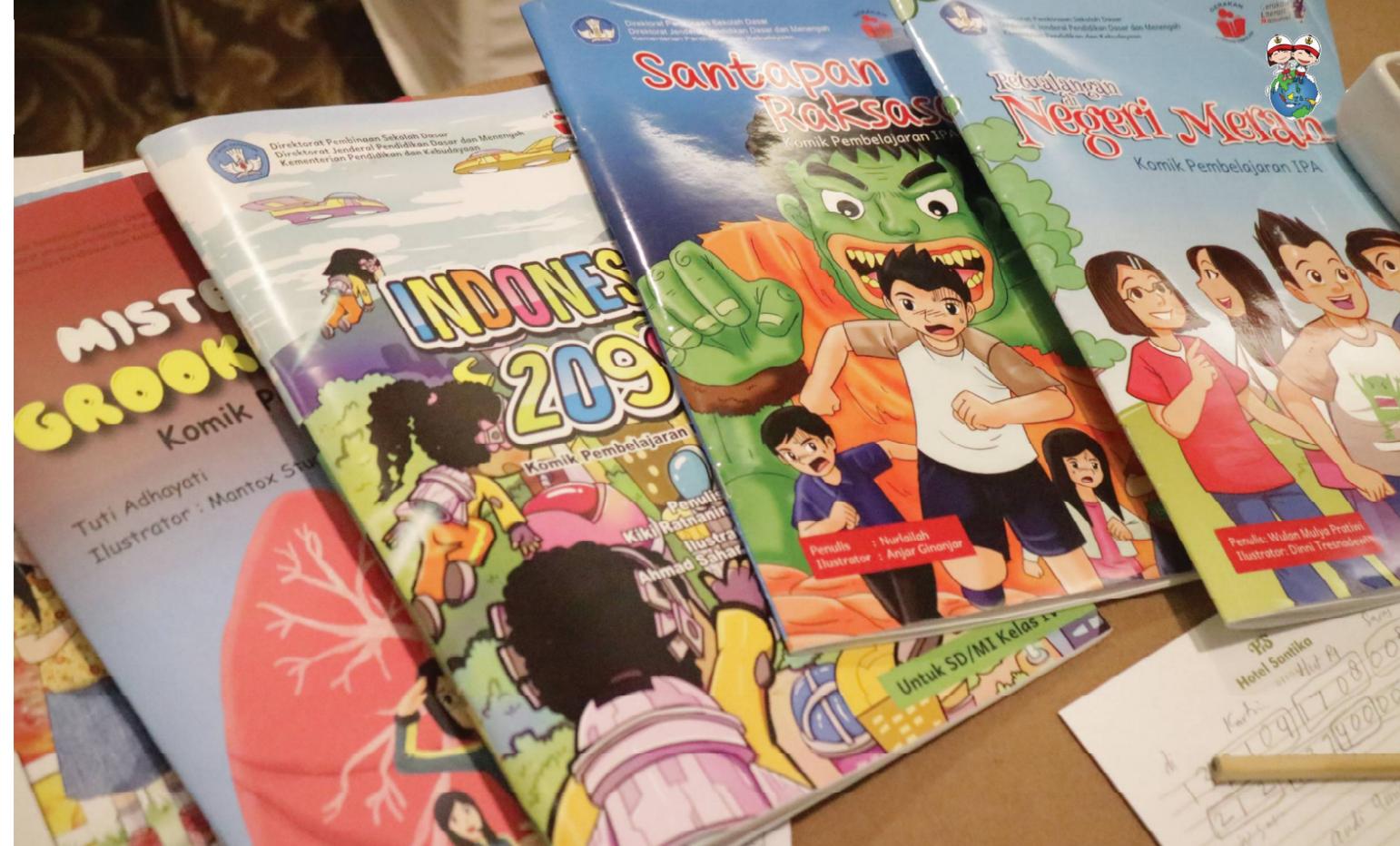
Dari pengalamannya kerja di penerbitan sebagai penulis buku, Wulan mengungkapkan bahwa buku-buku bergambar lebih banyak dibeli oleh orang tua sebagai pengayaan dari buku-buku teks di sekolah. “Karena para orang tua juga bilang bahwa dengan komik, anak-anak lebih mudah memahami dan menyerap ketimbang teks tanpa gambar yang ada di sekolah-sekolah,” ujar perempuan asal Padang, Sumatera Barat ini.

Sebelum Kemendikbud, Komik Pembelajaran memang telah dibuat oleh beberapa perusahaan penerbitan. Salah satunya seperti komik Kuark, yang merupakan komik sains pertama di Indonesia. Komik ini digagas dalam rangka menumbuhkan rasa cinta sains pada anak dan juga sebagai panduan belajar sains untuk anak. Komik ini terbit berkala setiap bulan, terdiri dalam tiga level, yaitu Level I (kelas 1-2), Level II (kelas 3-4), dan Level III (kelas 5-6).

Salah satu penulis majalah Kuark, Erwanda Luha mengatakan, ide awal dibuatnya komik sains ini mengingat media komik lebih menarik bagi anak untuk membacanya ketimbang buku-buku teks sekolah. Menurutnya, komik yang terdiri dari gambar dan cerita akan lebih menarik bagi anak untuk membaca dan memahaminya.

“Buku teks setelah kita amati ada bahasa di dalamnya terlalu kaku, kemudian mungkin juga sulit untuk dimengerti anak. Dengan komik, dengan adanya gambar, ada pula cerita di dalamnya, mungkin menjadi salah satu jalan keluar untuk mengemas sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan,” ungkapnya.

Erwanda, yang juga pemenang terbaik 1 Lomba Komik Pembelajaran Kemendikbud itu menjelaskan, komik Kuark di setiap edisinya terdiri dari rubrik-rubrik sains seperti zoologi,



fisika, botani, astronomi, dan tubuh manusia dikupas secara mendalam mengacu pada kurikulum sains yang berlaku di dunia Internasional. Ia mengungkapkan, Komik Kuark memiliki antusiasme yang tinggi dari pasar. Saat ini telah dibaca oleh jutaan pembaca yang terdiri dari siswa, guru, dan orangtua di seluruh Indonesia.

“Respon anak-anak sangat antusias, karena mereka juga haus dengan informasi, dan mereka juga tertarik dengan komik yang mengandung gambar, dan kebetulan di Kuark ini mempunyai rubrik eksperimen sehingga anak-anak bisa mencoba materi-materi, yang tidak hanya teori, tapi juga prakteknya dalam bentuk eksperimen ini,” tuturnya.

Karena itu, Erwanda optimis metode pembelajaran melalui komik yang akan diterapkan oleh pemerintah bisa efektif dan berhasil. “Kami sangat optimis, karena komik merupakan suatu media pembelajaran yang cukup bisa untuk membuat dan merangsang anak dalam membaca buku lebih banyak, kemudian menjadi lebih mengerti pembelajaran, terutama di bidang

sains. Yang kita tau sains cukup sulit dipahami anak, terutama di buku-buku teks. Dengan adanya komik diharapkan anak-anak bisa terangsang untuk semangat membaca,” tandasnya.

Optimisme akan keberhasilan strategi belajar melalui komik ini juga hadir dari tenaga pendidik. Seperti Suparno, salah seorang pengajar di SDN Wonomulyo Wonogiri, Jawa Tengah. Ia mengungkapkan, bahwa buku komik memang menjadi bacaan yang paling banyak diminati siswa dalam program literasi sekolah.

“Pengalaman saya, ketika ada gerakan literasi sekolah selama 15 menit sebelum belajar, anak-anak lebih cenderung membaca komik. Atau buku bergambar, karena mungkin bagi mereka lebih menarik. Sesaat setelah membaca buku bergambar atau komik di perpustakaan itu, mereka bisa menjelaskan apa yang mereka baca. Karenanya, dengan adanya metode pembelajaran melalui komik ini, harus benar-benar diterapkan oleh para guru,” ungkapnya.

Karena itu, Suparno, yang juga merupakan finalis terpilih dalam lomba Komik Pembelajaran ini,

berharap metode pembelajaran melalui komik bisa segera diterapkan di sekolah-sekolah. Menurutnya, pemerintah daerah dalam hal ini berperan penting agar metode ini dapat disosialisasikan ke sekolah-sekolah setiap daerah agar dapat diimplementasikan dalam kurikulum.

Senada dengan itu, Direktur Pembinaan SD, Khamim juga berharap, sinergi dari pemerintah daerah dalam hal ini penting agar dapat membantu menerapkan metode pembelajaran ini. Selain itu, ia juga berharap ke depan akan lebih banyak muncul banyak penulis Komik Pembelajaran dalam rangka memperbanyak bahan ajar yang menarik bagi peserta didik.

“Paling tidak nanti kami akan melakukan sosialisasi ke daerah-daerah, sehingga penulis komik ini dari waktu ke waktu semakin banyak. Karena jika semakin banyak penulis dari daerah dia akan menulis sesuai dengan konteks di daerah itu, untuk memudahkan para guru di daerah, karena kontekstual dengan kondisi di daerahnya,” ungkap Khamim. [Faizal Maarif]



RAGAM PERMAINAN Tradisional khas Indonesia



Egrang

Egrang dapat dijumpai di beberapa daerah dengan nama berbeda. Nama egrang berasal dari bahasa Lampung, sedangkan di Sumatera Barat disebut *tengkak-tengkak*, di Bengkulu disebut *ingkau*, dan di Jawa Tengah disebut *jangkungan*. Egrang dalam bahasa Banjar disebut *batungkau*.

hom...
pim... pah!



Hom Pim Pah

Permainan ini sarat nilai, mencerminkan sikap bermusyawarah tinggi, menerima kesepakatan, dan menumbuhkan sikap kebersamaan antar individu.

Balogo

Permainan tradisional Balogo berkembang di daerah Banjar, Kalimantan Selatan. Dalam permainan Balogo terdapat nilai keterampilan, kerja keras, kerja sama dan sportivitas.



Sumpitan

Permainan tradisional ini erat kaitannya dengan kebudayaan masyarakat dayak di Kalimantan. Sumpitan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu batang sumpit dan anak sumpit. Memainkan sumpitan ini dilakukan dengan cara ditiup.



Lari Balok

Permainan tradisional ini membutuhkan kelincahan, kekuatan dan ketepatan berpikir dalam membuat strategi. Lari balok dilakukan dengan cara lari diatas lintasan dua balok dari empat balok yang tersedia untuk masing-masing pelari



Engkle

Engkle dapat dijumpai hampir di seluruh wilayah Indonesia. Permainan ini bagus untuk melatih ketepatan, kejelian, kegigihan dan kerja keras. Usaha untuk mencapai tahap tertinggi dalam permainan ini menunjukkan simbol usaha yang gigih.



Congklak

Congklak memiliki beberapa nama lain di masing-masing daerah, seperti *dakon*, *dakhon*, juga disebut *dentuman lamban* di Lampung. Ada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti kejujuran, komunikasi, konsep diri, dan kewirausahaan.

Gasing

Gasing di Jawa Barat disebut *gasing* atau *panggal*, di Lampung dikenal dengan nama *pukang* dan di Kalimantan Timur dikenal dengan nama *begasing*. Permainan ini diibaratkan sebagai keseimbangan konsentrasi.





Foto: pwnjateng.com

AGAR ANAK SEMANGAT SEKOLAH

Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi semangat anak dalam belajar.

Mungkin ada beberapa hal yang membuat anak-anak malas berangkat ke sekolah. Entah tiba-tiba si anak malas bangun pagi, tidak berselera makan dll. Biasanya para orang tua menjanjikan atau membujuk anak supaya semangat sekolah dengan cara memberikan hadiah atau meloloskan keinginan si anak. Tapi apakah dengan cara seperti itu motivasi anak menjadi baik?

Ada beberapa solusi untuk orang tua supaya si anak semangat ke sekolah, antara lain:



2. Indahya memiliki banyak teman

Ini salah satu penyemangat anak (mood Booster) untuk sekolah. Bila si anak sudah mulai malas sekolah, orang tua bisa mengingatkan bahwa serunya bisa bermain dengan teman temannya.



3. Jangan Biarkan Otak Anak Berhenti Berpikir

Jangan biarkan anak seharian untuk menonton tv, bermain gadget dsb. Ajaklah anak mengunjungi tempat-tempat bersejarah, wisata edukatif, mengajarkan anak memasak di rumah dan masih banyak lg kegiatan positif yang merangsang otak anak untuk berpikir dan bergerak.

4. Konsisten Memotivasi Anak Agar Selalu Semangat Sekolah

Di saat anak-anak bisa mengikuti pelajaran dengan santai dan tidak ada hambatan, para orang tua mulai bersikap pasif, itu yang terkadang orang tua tidak mengevaluasi anak. Seharusnya para orang tua tetap bertanya kepada anak sepulang sekolah, apa yang dia lakukan di sekolah, apa saja yang diajarkan bu guru/pak guru? dll. Sehingga anak-anak bisa terangsang untuk berserita sehari-harinya dan menjadi motivasi si anak juga.

Sumber: PelatihanParenting.com





MEMAKSA ANAK DAPAT NILAI BAGUS INI DAMPAKNYA

Orangtua harus bisa sedapat mungkin memerdekakan anak dalam belajar. Salah satunya dengan tidak memaksakan anak supaya mendapatkan nilai tinggi.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya di sekolah mendapatkan nilai yang bagus bahkan sempurna. Tetapi tidak semua anak sama, ada yang dengan sangat mudah memahami pelajaran sehingga dapat nilai bagus, ada juga yang sulit memahami pelajaran dan butuh perjuangan untuk mendapatkan nilai yang bagus. Tetapi para orang tua tidak perlu berkecil hati ketika anak kita mendapatkan nilai yang rendah, apalagi lalu menekan anak untuk belajar terus menerus. Karena dengan cara seperti itu akan berdampak buruk bagi anak. Dampak buruk apa saja yang di alami anak ketika orang tua menekan supaya mendapatkan nilai bagus?

1. Mental Anak Terganggu

Ketika mental anak sudah terganggu, maka anak merasa selalu cemas bahkan gelisah. Tanggung jawab yang besar selalu mendapatkan nilai bagus atau menjadi nomor satu membuat anak menjadi depresi, stres, bahkan yang lebih berbahaya lagi memunculkan pikiran untuk mengakhiri hidupnya.

2. Kurang Percaya Diri

Jika hasil yang di dapat tidak memuaskan bisa jadi kepercayaan dirinya berkurang.

3. Merusak Kualitas Tidur

Jika setiap anak harus mendapatnya nilai yang bagus, maka dia akan belajar larut malam, sehingga waktu tidurnya berkurang. Jika kualitas tidurnya berkurang, maka dia tidak akan fokus pada pelajaran dan mungkin akan mendapatkan nilai yang kurang bagus.

4. Memiliki Perilaku Bermasalah

Kalau si anak harus mendapatkan nilai yang bagus, bisa jadi anak melakukan hal yang tidak baik, seperti mencontek atau kecurangan lainnya dalam belajar atau apapun yang ia lakukan berbagai cara.

Dengan menghargai usaha anak, maka membuat dia lebih di hargai kemampuannya tanpa harus tertekan.

Daripada harus membuat anak tertekan, alangkah baiknya jika orangtua menanyakan apa yang menjadi kendala yang di hadapi. Lalu beri masukan pada anak dan cara mengatasinya. [Erika Widiastuti]



INTEGRASI NILAI PENGUATAN KARAKTER MELALUI OLAHRAGA SEPAKBOLA

Sepak bola tidak sekedar menyehatkan dan menggemirakan, namun juga dapat dijadikan metode pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah.

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang paling digandrungi di dunia. Di Indonesia sendiri, animo masyarakat terhadap sepak bola sangat tinggi. Tua- muda, laki-laki ataupun perempuan, semua senang dengan olahraga satu ini. Hampir semua orang pasti memiliki klub sepak bola kebanggaan. Mulai dari klub bola di dalam negeri maupun di luar negeri. Namun klub atau tim kebanggaan yang pasti paling dicintai masyarakat adalah tim kesebelasan yang membawa nama Indonesia.

Jika Tim Nasional (Timnas) Garuda bertanding misalnya, sepasang juta mata rakyat Indonesia pasti akan menonton baik secara langsung maupun



sekedar Nobar (nonton bareng) lewat layar kaca. Seluruh masyarakat akan bersatu untuk mendoakan dan memberi semangat kepada Timnas agar meraih kemenangan. Hal ini menunjukkan, bahwa sepak bola selain dapat mempersatukan sesama anak bangsa juga dapat meningkatkan rasa nasionalisme.

Selain itu, sepak bola juga mengajarkan tentang nilai-nilai karakter seperti respect, fairness dan kegembiraan. Nilai-nilai ini sangat baik jika kemudian ditanamkan sejak dini kepada anak bangsa, khususnya pada jenjang pendidikan di sekolah dasar (SD). Sehingga, integrasi nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui olahraga sepak bola menjadi sangat penting dilakukan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbu RI) melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar berkomitmen melakukan upaya tersebut dengan membuat Panduan Sepak Bola untuk Semua di Sekolah. Panduan itu sendiri akan memuat nilai-nilai karakter yang bisa ditanamkan kepada peserta didik.

Direktur Pembinaan Sekolah Dasar, Dr Khamim mengatakan, sepak bola tidak sekedar menyehatkan dan menggemirakan, namun juga dapat dijadikan metode pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah.

"Kegiatan pengintegrasian nilai-nilai PPK - Penguatan Pendidikan Karakter melalui olahraga sepak bola dapat menumbuhkan semangat belajar dan mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga menjadi warga negara yang memiliki karakter kuat, mencintai bangsanya dan mampu menjawab tantangan masa depan" katanya saat memberikan sambutan dalam Panduan Sepak Bola untuk Semua di Sekolah beberapa waktu lalu di Bandung, Jawa Barat.

Demi membekali para guru Sekolah Dasar (SD) dalam mempraktikkannya dengan peserta didik, Panduan Sepak Bola untuk Semua di Sekolah dikembangkan oleh Kerja Sama Jerman – program GIZ Sport for Development (S4D) Indonesia yang mendapat mandat

dari Kementerian Federal Jerman untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ) – untuk diserahkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud).

Mitra-mitra sepak bola seperti Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), Asosiasi Sepak Bola Jerman (DFB) dan Federasi Sepak Bola Australia (FFA) dalam kerangka kerja sama proyek Sepak Bola untuk Pembinaan Karakter turut memberikan kontribusi berarti dalam penyusunan Panduan ini. Sebagai suplemen dari rangkaian buku ekstrakurikuler olahraga untuk SD yang telah terlebih dahulu diterbitkan oleh Kemendikbud, Panduan ini menawarkan serangkaian informasi dan contoh pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui latihan/permainan sepak bola.

Teknik sepak bola dasar seperti dribbling, passing, first touch dan shooting dikombinasikan dengan topik-topik utama PPK seperti gotong royong, kerja sama, pencegahan



tindak kekerasan, pemeliharaan kesehatan serta berbagai kecakapan hidup lainnya dapat dipraktikkan oleh guru bersama peserta didik dengan memanfaatkan sumber daya yang mudah didapat di sekitar sekolah.

Latihan-latihan tersebut dirancang secara praktis dan menyenangkan untuk dipraktikkan dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler, serta dikemas secara menyenangkan dan inklusif oleh guru yang memberikan teladan (role model) serta mempromosikan "olahraga untuk pembangunan" atau sport for development (S4D). Kecakapan hidup tersebut akan mempersiapkan para peserta didik dalam membangun bangsa dan negara serta memberikan mereka nilai tawar yang lebih di dalam dunia kerja di kemudian hari.

Peluncuran Panduan ini bertepatan dengan kegiatan pembukaan "Semiloka Pembinaan Kepelatihan Olahraga Sepak Bola di Sekolah Dasar" periode kedua tahun 2019 yang dihadiri oleh para pejabat Kemdikbud, khususnya Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, perwakilan Kerja Sama Jerman, serta 60 guru sekolah dasar yang diseleksi dari seluruh Indonesia.

Tujuan sepak bola di sekolah:

- Memassalkan olahraga sepak bola yang menyenangkan, aman, inklusif dan berkualitas kepada anak-anak dan kaum muda.
- Menggunakan sepak bola sebagai metode pengajaran inovatif untuk pembelajaran PPK.
- Mengajarkan dasar-dasar sepak bola yang baik dan benar sebagai bagian dari pelajaran PJOK dan/atau kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- Menjamin keberlangsungan pendidikan murid/pemain sepak bola berbakat. Guru-guru mendorong murid atau pemain sepak bola muda berbakat untuk mengutamakan pendidikan, agar pengembangan prestasi dalam pendidikan selaras dengan pengembangan prestasi dalam bidang sepak bola.



Sepak Bola untuk Pembinaan Karakter

Panduan Sepak Bola untuk Semua di Sekolah ini sejatinya merupakan tindak lanjut dari rangkaian kegiatan Kursus Lisensi D & S4D yang didukung oleh Kemitraan Olahraga untuk Pembangunan. Acara itu dilaksanakan di tahun 2018 oleh jajaran PSSI Asprov Jawa Timur dan Maluku beserta Askab/kot. 14 kursus di Jawa Timur dan 4 di Maluku telah menghasilkan 380 guru SD dan SMP yang berlisensi D & S4D. Angka tersebut menambah jumlah guru yang telah memiliki lisensi karena terdapat 120 guru SD yang juga telah dilatih oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar pada 2018.

Selain para guru, telah dilakukan juga workshop Monitoring dan Evaluasi (M&E) untuk Kemdikbud dan 17 perwakilan Dinas Pendidikan

Kota/Kabupaten di Jawa Timur dan Maluku pada bulan Juli 2019 dimana telah disepakati serangkaian indikator M&E dan rekomendasi pelaksanaan kegiatan monitoring untuk memantau para guru dalam penerapan kegiatan di sekolah.

Selain itu Kemendikbud juga membuat kemitraan multiaktor "Sport for Development (Sepak Bola untuk Pembinaan Karakter)". Tujuannya untuk mengukuhkan olahraga, khususnya, sepak bola, sebagai alat & metode untuk peningkatan kualitas pengembangan karakter, kecakapan hidup serta pendidikan jasmani dan kesehatan bagi anak-anak dan kaum muda ke dalam struktur pendidikan dan olahraga di Indonesia.

Kerjasama ini tidak berfokus pada olahraga elit maupun promosi bakat individu, sebaliknya mitra-mitra yang terlibat baik dari pemerintah

maupun institusi olahraga Indonesia dan Internasional, sepakat menggunakan pendekatan "Sport for All (Olahraga untuk Semua)" yang bertujuan mendidik anak perempuan dan laki-laki di Indonesia sekaligus berkontribusi pada tujuan pembangunan nasional.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bersama Kerja Sama Jerman - program GIZ Sport for Development (S4D) Indonesia yang mendapat mandat dari Kementerian Federal Jerman untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ), serta mitra-mitra sepak bola seperti PSSI, Asosiasi Sepakbola Jerman (DFB) dan Federasi Sepakbola Australia (FFA), FIFA dan Konfederasi Sepakbola Asia (AFC) berkontribusi dalam kerjasama S4D ini. [Tim Sport for Development GIZ]



PEMASANGAN RUANG BEBAS ASAP di Kalimantan Barat

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar menerjunkan tim untuk membantu mengatasi kabut asap di Kalimantan Barat dengan memfasilitasi pemasangan ruang bebas asap.

Kebakaran hutan dan lahan di Sumatera dan Kalimantan membawa dampak besar terutama di bidang pendidikan dan kesehatan. Beberapa sekolah di wilayah yang terdampak terpaksa meliburkan kegiatan belajar mengajar yang disebabkan oleh kabut asap yang terlalu pekat.

Salah satu wilayah yang terpapar kabut asap adalah Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Pemerintah Kota Pontianak melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota setempat kembali meliburkan aktivitas belajar dan mengajar mulai tingkat PAUD, SD hingga SMP di kota itu sampai dengan waktu yang akan ditentukan akibat kabut asap yang semakin buruk dampak kebakaran hutan dan lahan.

Sesuai dengan anjuran Pak Menteri, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Syahdan dalam keterangan tertulisnya di Pontianak, meminta kepada Kepala Sekolah agar dapat mengimbau kepada orangtua untuk mengawasi aktivitas belajar anak-anak mereka di rumah, dan mengurangi aktivitas di luar, dan menggunakan masker ketika ke luar rumah. Para guru diharap tetap memberikan tugas dan memantau kegiatan siswa selama berada di rumah.

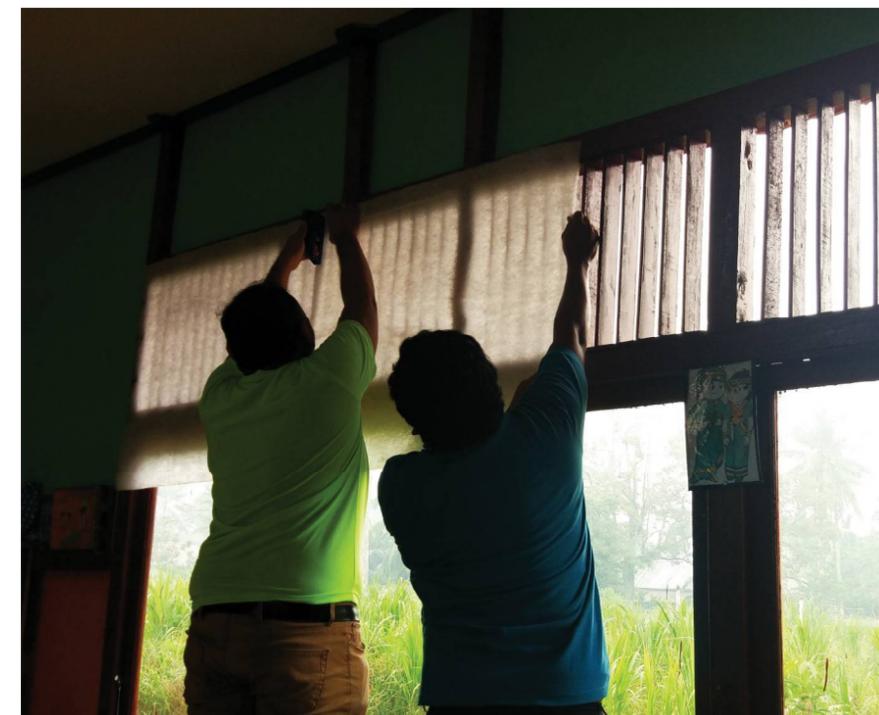
Menurut Pak Menteri, para guru harus bisa mengambil langkah kreatif untuk menangani permasalahan kabut asap tersebut. Dengan cara-cara yang kreatif tersebut, diharapkan para siswa bisa tetap belajar meskipun tidak berada di sekolah. "Jika itu (libur) menjadi solusi terbaik, bukan berarti belajarnya berhenti. Para guru harus betul-betul perhatian, bisa memberikan tugas kepada mereka" ujar Mendikbud Muhadjir.

Kemendikbud melalui Direktorat masing-masing menerjunkan Tim untuk membantu mengatasi permasalahan di lapangan dengan



mengirimkan peralatan/Kit ruang kelas bebas asap. Direktorat Pengembangan Sekolah Dasar mengirimkan 2 orang, yakni, Yoyok Idawanto dan Aryo Satyo Ramadhani untuk memantau pemasangan alat bebas asap tersebut di Provinsi Kalbar.

Adapun peralatan yang dikirimkan antara lain, 1) Kipas Angin yang berfungsi untuk menjaga sirkulasi udara di dalam kelas, 2) Exhaust Fan, untuk membuang udara / asap di dalam kelas, 3) Aquarium



untuk menjaga kelembaban udara dan mengurangi CO₂, 4) Dacron, untuk mengurangi asap yang masuk ke dalam kelas, dan 5) Peralatan Pendukung lainnya. Di Kalimantan Barat, Dinas setempat menunjuk SDN 01 Pasau di Kabupaten Kubu Raya sebagai tempat pemasangan Ruang Bebas Asap. Sekolah ini dipilih karena di daerah Kabupaten Kubu Raya diperkirakan merupakan daerah paling terdampak asap.

Tim melakukan koordinasi dengan satker terkait dalam hal ini LPMP Kalbar, Dinas Pendidikan dan Sekolah terkait.. Proses pemasangan ruang bebas asap pun berlangsung. Ada beberapa masalah yang ditemukan setelah ruang kelas terpasang peralatan Ruang Bebas Asap. Pada saat pemasangan Ruang Bebas Asap terjadi hujan lebat disertai angin kencang, Tim sengaja mencoba ruang kelas yang telah selesai dipasang dan menutup pintu. Hasil yang di dapat adalah ruang kelas menjadi panas karena tidak ada udara yang masuk bahkan ketika diluar sedang terjadi hujan badai. Selain itu, Dacron juga

sulit untuk dibersihkan jika dipasang pada lubang ventilasi kelas.

Maka Tim memutuskan, untuk ruang kelas yang belum dipasang Dacron, dibuat semacam frame dari kayu, agar dacron dapat dipasang dan dicabut dari ventilasi kelas. Dengan dibuat frame yang dapat dibongkar pasang seperti ini memberikan kemudahan saat pembersihan dacron. Cukup di copot dari frame dan dibersihkan diluar, dan saat udara terasa panas dapat dicopot agar udara dapat masuk ke dalam kelas.

Tim berhasil memasang Ruang Bebas Asap sebanyak 13 ruang kelas, dengan dibantu oleh pihak LPMP, Sekolah, dan masyarakat sekitar. Pemasangan Ruang Bebas Asap dirasa cukup berhasil untuk tujuannya untuk mengurangi asap dampak dari kebakaran hutan yang masuk ke dalam ruang kelas. Masyarakat sangat antusias dan diharap pihak Sekolah dapat memanfaatkan dengan sebaik baiknya. [Yoyok Idawanto & Aryo Satyo Ramadhani]

BANTUAN PERANGKAT TIK & BIMBINGAN TEKNIS

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar menyelenggarakan Bimbingan Teknis, khususnya bagi sekolah yang sudah mendapatkan bantuan perangkat TIK. Tujuannya agar pemanfaatan sarana tersebut lebih berdaya guna dan dapat meningkatkan layanan pendidikan yang bermutu.

Era Revolusi Industri 4.0 memberikan pengaruh besar terhadap kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan di Indonesia saat ini mendorong seluruh level pendidikan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi digital. Salah satu tantangan dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah akses pendidikan di daerah pinggiran, pendidikan karakter, dan perkembangan teknologi yang harus diimbangi keahlian dan kemampuan.

Dalam rangka menyiapkan sekolah memasuki era revolusi industri 4.0 serta memenuhi Nawacita ketiga, yakni "Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Memperkuat Daerah dan Desa dalam Kerangka Negara Kesatuan", Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengembangkan program Digitalisasi Sekolah.

Program ini diluncurkan sebagai upaya penyiapan peserta didik yang unggul dan berkarakter menyongsong revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, Direktorat Pembinaan Sekolah melakukan terobosan, salah satunya dengan penyediaan bantuan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana penunjang dalam proses dan metode pembelajaran di sekolah dan mendorong guru secara aktif dalam mengakses sumber belajar yang

dimiliki Kemendikbud, antara lain Portal Rumah Belajar.

Direktur Pembinaan Sekolah Dasar, Dr. Khamim, M.Pd, mengatakan Peranan TIK dianggap sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan suatu bangsa merupakan tolak ukur kemampuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemanfaatan TIK diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan kita. Salah satu cara pemanfaatan TIK adalah melalui pembelajaran di kelas yang berbasis teknologi dan informasi. Guru sebagai tenaga pengajar yang profesional harus tahu dan paham akan pentingnya TIK dalam pembelajaran pada saat ini. Diharapkan dengan pemanfaatan TIK ini guru dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, " ujarnya pada pembukaan

Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan TIK dan mendorong aktivitas ekosistem pendidikan di sekolah dalam mengakses sumber belajar dan meningkatkan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berkualitas, Direktorat memandang perlu diselenggarakannya bimbingan teknis, utamanya bagi sekolah yang sudah mendapatkan bantuan perangkat TIK sehingga diharapkan pemanfaatan sarana tersebut lebih berdaya guna dalam meningkatkan layanan pendidikan yang bermutu.



Bimbingan Teknis Pemanfaatan Bantuan Sarana Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar Tahun 2019 secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu upaya peningkatan

pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah dasar.

Bimbingan Teknis (Bimtek) Pembelajaran Berbasis TIK Sekolah Dasar melalui Aplikasi Rumah Belajar dilakukan dalam beberapa tahap dan dilakukan di beberapa daerah. Di antaranya, diselenggarakan di LPMP Provinsi Nusa Tenggara Barat,

Kota Mataram, pada 23 Oktober 2019 dan di LPMP Sulawesi Tengah pada tanggal 4 hingga 6 November 2019. Peserta Bimbingan Teknis ini adalah 1 (satu) orang guru atau kepala sekolah penerima Bantuan Peralatan Pendukung Aplikasi Rumah Belajar sebagai perwakilan sekolah yang dianggap kompeten dalam

penguasaan sarana TIK. Sedangkan pengarah dan narasumber dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Pemanfaatan Bantuan Sarana Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar Tahun 2019 ini berasal dari unsur Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Pustekkom, LPMP, dan Praktisi Pendidikan. [Deden Muhidin]



P E S O N A

Negeri di Atas Awan

Setelah viral di media sosial, objek wisata Negeri di Atas Awan, Gunung Luhur di Desa Citorek, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, mulai ramai dikunjungi wisatawan.

Berangkat dengan kereta terakhir dari Stasiun Rawabuntu, kami mengawali perjalanan menuju Kabupaten Lebak. Perjalanan menggunakan kereta memakan waktu kurang lebih satu jam. Sampai di Rangkasbitung pukul 23.30 WIB. Tepat pukul satu malam, perjalanan menuju Negeri di Atas Awan dimulai. Dengan menggunakan Mobil Elf berkapasitas 15 orang ditambah satu Minibus kami berangkat.

Perjalanan yang dilalui tengah malam cukup menantang karena medan yang dilalui cukup berat. Jalanan berbelok-belok dan menanjak di tengah kegelapan hutan. Namun kondisi ini tidak terlalu mencemaskan karena kendaraan dan pengemudi yang mengantarkan kami sudah terbiasa mengantar wisatawan ke tempat tujuan.



Rasa penasaran kami tak bisa dibendung, segera menyambangi spot yang katanya sangat mempesona. Tak butuh waktu lama, Kami pun tiba dilokasi setelah menempuh waktu 2,5 jam, akhirnya kami sampai di objek wisata Negeri di Atas Awan Citorek Lebak yang lokasinya tepat berada di dalam kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) Desa Citorek Kidul, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Banten.

Waktu menunjukkan pukul 03.00 wib. Alangkah terkejutnya kami, ternyata pengunjung sudah lumayan ramai, padahal waktu masih sangat pagi. Kami pun turun dari mobil elf yang kami tumpangi dan bergabung dengan kerumunan pengunjung yang sudah menunggu lebih awal. Kami jumpai banyak pengunjung yang sudah menginap untuk menunggu pemandangan takjub ini. Kami pun menemui pengelola yang juga masyarakat lokal setempat.

Dia memberikan saran agar para pengunjung sudah berada di objek wisata ini lebih awal karena pemandangan berupa hamparan awan membentang mulai pukul 05.00 hingga 08.00 WIB. Pada waktu tersebut, keindahan cahaya dari matahari terbit menjadi pemandangan istimewa diatas hamparan yang sayang untuk dilewatkan. Namun dimusim penghujan, pemandangan akan tertutup dengan kabut tebal.

Kami pun bertanya, asal muasal objek wisata ini bisa menjadi sangat viral. Sebelum menjawab pertanyaan kami, teh angkat disuguhkan untuk menghangatkan tubuh oleh pengelola objek wisata. Dia melanjutkan penjelasan cerita awal negeri di atas awan, yang tidak disengaja ditemui oleh pekerja yang tengah memperbaiki jalan provinsi yang menghubungkan Lebak utara dan selatan pada September 2018.

Setelah viral di media sosial, objek wisata negeri di atas awan Gunung Luhur di Desa Citorek, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, mulai ramai dikunjungi oleh wisatawan. Perlu diketahui, untuk memasuki kawasan puncak Gunung Lahar, akan dikenakan biaya sebesar Rp 5.000/orang. Meskipun diatas gunung, fasilitas di tempat wisata ini sudah memadai dengan adanya penginapan. Kita



bisa menyewa penginapan dengan harga yang cukup terjangkau sekitar Rp 150.000/malam. Jika tidak ingin menginap, pengelola wisata Negeri di Atas Awan Lebak Banten juga menyiapkan persewaan tenda dengan tarif Rp 80.000. Tenda bisa langsung didirikan dan sudah siap pakai. Atau, Kita cukup membawa tenda pribadi dan menyewa lahan sebesar Rp 30.000.

Tepat pukul 04.30 wib, pengunjung semakin ramai dan sudah siap untuk berswafoto, cahaya pagi mulai Nampak, hamparan awan mulai muncul membentang seolah menyambut kedatangan kami. Tampak gunung Lahar dengan gagah berdiri tegak yang dikelilingi ombak awanputih memberi pesan akan indahnya ciptaan Tuhan ini. Kami seolah berdiri diatas, bagai dinegeri kayangan, sulit diungkap dengan kata-kata.

Hadirnya Objek wisata ini membawa berkah bagi masyarakat setempat. Kepala Desa Citorek Kidul, Jaro Atok mengatakan, sebelum adanya objek wisata negeri diatas awan, pencaharian masyarakat hanya pada hasil pertanian dan gurandil atau penambang emas di lahan sisa peninggalan PT Antam dengan penghasilan tidak

menentu. Geliat ekonomi juga tidak hanya dirasakan oleh warga Citorek saja. Menurut Jaro Atok, warga yang berada di jalur ke Gunung Luhur juga merasakan dampaknya dengan membuka usaha untuk kebutuhan wisatawan. Diperkirakan, jumlahnya bisa mencapai jutaan rupiah per hari. Sejak mulai dikunjungi wisatawan pada September 2018 lalu, geliat ekonomi di Gunung Luhur pun meningkat. Pada akhir pekan, tercatat 30.000 orang mendatangi kawasan objek wisata.

Namun geliat ekonomi kurang didukung dengan infrastruktur yang memadai sehingga perlu percepatan pembangunan wisata Negeri Di Atas Awan. Fasilitas yang kami jumpai di lokasi wisata negeri atas awan belum sepenuhnya mumpuni. Hal ini terlihat dari minimnya Penerangan Jalan Umum (PJU) dan rambu lalu lintas, semakin menambah rawannya terjadi kecelakaan lalu lintas saat berkendara di malam hari. Terlebih, jalurnya yang berkelak-kelok untuk sampai ke lokasi wisata Negeri di Atas Awan tersebut fasilitas dilokasi wisata pun kurang memadai, seperti minimnya lokasi parkir, kamar mandi hingga lokasi menginap. [Niknik Kartika]

10 MUSEUM DI JAKARTA

Yang Wajib Kamu Kunjungi

Apa yang ada dalam benak sobat Sekolah Dasar jika mengenal kata museum? Ternyata banyak pernyataan-pernyataan muncul dari para sahabat kecil kita, yuk kita simak pendapat mereka...

Aku senang karena jalan-jalan, -Fatih
Akan ada banyak kertas kerja atau worksheet yang harus aku kerjakan, - Banna
Aku akan mengenal tempat bersejarah, - Ami
Aku harus bawa bekal makanan, - Arkan
Aku akan naik bus yang besar, - Lala

Ya, pasti banyak pernyataan beragam lainnya tentang museum. Tapi apakah sahabat sekolah dasar tahu apa arti dari museum itu? Definisi museum jika merujuk dari Wikipedia sejatinya adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan pengembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya.

Sementara itu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 juga menjelaskan bahwa museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia, alam, dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Sedangkan menurut International Council of Museum (ICOM), museum merupakan suatu badan yang mempunyai tugas dan kegiatan untuk memamerkan dan menerbitkan hasil-hasil penelitian dan pengetahuan tentang benda-benda yang penting bagi Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan.

Museum memiliki berbagai macam fungsi di antaranya, sebagai Pusat Dokumentasi dan Penelitian Ilmiah, Pusat penyaluran ilmu untuk umum, Pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya (konservasi dan preservasi), Pusat pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa, Obyek wisata, Media pembinaan pendidikan kesenian dan Ilmu Pengetahuan, Suaka Alam dan Suaka Budaya, Cermin sejarah



manusia, alam dan kebudayaan. Museum dalam menjalankan aktivitasnya, mengutamakan dan mementingkan penampilan koleksi yang dimilikinya. Setiap koleksi merupakan bagian integral dari kebudayaan dan sumber ilmiah.

Nah sahabat sekolah dasar, terkadang keberadaan museum ini sering dilupakan oleh kita, padahal kalau kita mengunjunginya akan didapat banyak informasi yang bisa kita dapatkan. Jadi, sahabat sekolah dasar sudah mengunjungi museum mana saja nih?

Bagi sahabat sekolah dasar yang belum pernah berkunjung ke museum jangan khawatir. Berikut ini ada 10 museum di Ibu kota yang bagus dan recommended untuk kamu kunjungi. Pokoknya dijamin dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan kamu.



1. Museum Bank Indonesia

yang berada di sekitar Kota Tua. Daya pikatnya terletak pada arsitektur kuno khas zaman Belanda yang tetap dipertahankan hingga saat ini. Kalau lewat di depan museum ini, kamu akan sulit menolak untuk masuk dan menjelajahi ruangan-ruangannya. Waktu terbaik untuk berkunjung ke sini adalah pada malam hari.

Museum ini menyediakan waktu tur selain jam-jam biasa sehingga memberikan pengalaman yang lebih menantang. Bahkan, kamu bisa menjejaki area brankas tempat penyimpanan uang, lho.

2. Museum Harry Darsono Harry Darsono,

Museum Harry Darsono terletak di tepat di belakang salah satu mal terbesar di kota Jakarta, tepatnya di Cilandak. Museum Harry Darsono ini terbilang sangat unik. Ternyata walau beliau menderita ADHD tetap bisa punya karya di museumnya

ini bercerita tentang perjalanan perancang busana terkenal dan hasil rancangan dan koleksinya.





3. **Museum Wayang.** Museum ini memiliki lebih dari 5500 koleksi benda yang berkaitan dengan dunia pewayangan. Dan museum ini bisa jadi rujukan sahabat kecil Sekolah Dasar untuk mengetahui dan belajar tentang sejarah wayang dan semua hal yang memiliki kaitan dengan kesenian wayang. Pembangunan museum ini untuk memberikan manfaat kepada pengunjung domestik dan luar negeri. Lokasi museum wayang Jakarta berada di kawasan wisata Kota Tua, alamat lengkapnya di Jl. Pintu Besar Utara No. 27 Posisi gedung berada di depan Museum Fatahillah sebelah barat atau sebelah selatan Kota Tua Square.



4. **Museum Fatahillah.** Sahabat Sekolah Dasar pasti sudah mengunjungi museum ini karena museum ini dikenal sebagai museum yang paling favorit dikunjungi tapi kalau belum akan penulis ceritakan tentang museum ini. Museum ini berada di kawasan kota tua atau berada di Jalan Taman Fatahillah No. 2 Jakarta Barat. Para pengunjung biasanya ingin mendapatkan informasi mengenai peninggalan sejarah dari Kota Jakarta sejak zaman prasejarah dan juga di masa kejayaan dari Pelabuhan Sunda Kelapa serta era penjajahan. Termasuk benda-benda peninggalan di masa colonial tersebut.



5. **Museum Katedral.** Museum ini memiliki koleksi benda umat katolik yang menjelaskan sejarah dan perkembangan agama Katolik di Nusantara. Museum ini diresmikan pada tanggal 28 April 1991 oleh Mgr Juliu Darmaatmaja. Pembuatan museum Katedral diprakarsai oleh pastor Kepala Katedral pada waktu itu yaitu Peter Rudolf Kurris. Hal ini berawal dari rasa cinta Kurris terhadap sejarah dan benda-benda bersejarah.



6. **Museum Basoeki Abdullah.** Basoeki Abdullah adalah nama pelukis yang bernama lengkap Fransiskus Xaverius Basoeki Abdullah. Ia adalah pelukis yang beraliran realis dan naturalis. Seorang pelukis yang terkenal dengan penampilan khas berupa kacamata hitam, topi baret, kemeja safari dan kerap mengisap pipa cangklong. Museum Basoeki Abdullah diresmikan pada 25 September 2001 oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata I Gde Ardika atas wasiat Basoeki Abdullah yang meninggal pada 5 November 1993.

7. **Museum Layang-layang.** Sobat kecil tahu kan tentang layang-layang, yaitu kertas yang dibuat dengan berbagai bentuk dan ditunjang dengan sebidang rangka hingga kita pasang tali di tempat yang tepat kemudian kita terbangkan pada ketinggian tertentu dengan bantuan angin. Ternyata jika sobat kecil mau tahu detil tentang layang-layang di Jakarta ada lho, namanya Museum layang-layang, di sini selain informasi tentang layang-layang dari seluruh penjuru tanah air, bahkan dari beberapa negara di dunia. Hingga sejarah dan perkembangan layang-layang dari zaman ke zaman. Dan tidak hanya itu pengunjung juga dapat praktek langsung membuat, melukis dan menerbangkan layang-layang. Museum yang terletak di Jl. H. Kamang No. 38, Pondok Labu, Jakarta Selatan.



8. **Museum Batik.** Museum Tekstil ini berada di Jakarta merupakan salah satu lembaga kebudayaan yang didirikan oleh pemerintah Jakarta agar melestarikan segala tekstil tradisional yang ada di Indonesia. Sobat kecil ternyata Museum Tekstil merupakan sebuah cagar budaya yang secara khusus mengumpulkan, mengawetkan, serta memamerkan karya-karya seni yang berkaitan dengan pertekstilan Indonesia. Bertempat di Jalan Aipda K.S. Tubun No.4, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.



9. **Museum Kepolisian.** Museum Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah museum semi modern yang dimiliki oleh Kepolisian RI saat ini. Dengan desain bangunan tahun 70-an ditambahi jendela-jendela modern menambah kesan klasik modern dengan desain interior mendasari konsep galeri.



10. **Museum Nasional Republik Indonesia.** Museum ini dikenal dengan Museum Gajah. Lokasi museum ini terletak di Jakarta Pusat tepatnya di Jalan erdeka Barat Nomor 12. Museum ini merupakan museum perama dan terbesar di Asia Tenggara. Cikal bakal museum ini lahir pada 24 April 1778, pada saat pembentukan Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (Ikatan Kesenian dan Ilmu Batavia). [Diah Asih Sukesi]



MERDEKA BELAJAR UNTUK MANUSIA INDONESIA SEUTUHNYA

● Oleh: Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd
Kasubdit Program dan Evaluasi

Pembangunan SDM menekankan dua penguatan, yaitu pendidikan karakter dan penyiapan generasi terdidik yang terampil dan cakap dalam memasuki dunia kerja.



Dalam pidatonya pada peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) tahun 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy sempat menyinggung satu alasan kenapa tema ‘Menguatkan Pendidikan, Memajukan Kebudayaan’ diambil sebagai tema utama Hardiknas 2019.

Menurut Muhadjir, tema ini mencerminkan pesan penting Ki Hajar Dewantara terkait hubungan erat pendidikan dan kebudayaan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang syarat nilai dan pengalaman kebudayaan guna membingkai hadirnya sumberdaya-sumberdaya manusia yang berkualitas, demi terwujudnya Indonesia yang berkemajuan.

Ia menuturkan, dalam perspektif Kemendikbud pembangunan sumber daya manusia menekankan dua penguatan, yaitu pendidikan dan penyiapan generasi terdidik yang terampil dan cakap dalam memasuki dunia kerja.

Sementara dalam pendidikan karakter dimaksudkan untuk membentuk insan berakhlak mulia, empan papan, sopan santun, tanggung jawab, serta budi pekerti yang luhur. Dalam ikhtiar membekali ketrampilan dan kecakapan disertai pula dengan penanaman jiwa kewirausahaan.

Dalam bukunya 'Menuju Manusia Merdeka' Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan, pendidikan dan kebudayaan laksana dua sisi mata uang. Keduanya saling melengkapi satu sama lain. Kebudayaan menurutnya adalah buah budi dan hasil perjuangan hidup manusia. Sebagai buah budi manusia kebudayaan digolongkan menjadi tiga, yaitu pertama, buah pikiran, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan dan pengajaran, filsafat, dan sejenisnya.

Kedua, buah perasaan, yaitu segala yang bersifat indah, luhur, baik, benar, adil, seperti: adat istiadat (etika), seni (estetika), religiusitas, dan sejenisnya. Ketiga, buah kemauan, yaitu semua cara perbuatan dan usaha manusia, contohnya aturan, hukum, perundang-undangan, tata cara, perdagangan, perindustrian, pertanian dan sejenisnya.

Dengan demikian, bagi Ki hajar Dewantara, menguatkan pendidikan artinya memajukan kebudayaan. Membangun kebudayaan adalah proses memajukan pendidikan. Inilah intisari dari ajaran Ki hadjar Dewantara dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Budi pekerti inilah yang nanti menjadi pondasi dalam mencerdaskan anak bangsa. Cerdas tanpa landasan budi pekerti luhur adalah cerdas imitasi. Kecerdasan yang tidak akan memberi manfaat kepada lingkungan sekitar.

Di era disrupsi, manusia Indonesia seutuhnya tentu memiliki makna dan membutuhkan cara yang berbeda untuk membangunnya. Menurut Nadiem Makarim, pemegang estafeta Mendikbud pasca Muhadjir Effendy, upaya itu bisa diwujudkan dengan konsep "Merdeka Belajar".

Merdeka Belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim. Mendikbud Nadiem ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia.

Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, siswa, serta orangtua bisa mendapat suasana yang bahagia. Bahagia untuk guru, peserta didik, orangtua, dan untuk masyarakat banyak.

Program merdeka belajar dilahirkan dari banyaknya keluhan di sistem pendidikan. Salah satunya keluhan soal banyaknya siswa yang dipatok oleh nilai-nilai tertentu. Adanya Ujian Nasional (UN) membuat siswa, guru, dan orangtua tidak diuntungkan. Namun lebih menguntungkan kelompok-kelompok bimbingan belajar (swasta).

Hal lain yang menurut Mas Menteri penting dari Merdeka Belajar adalah inovasi dan kolaborasi pendidikan dari berbagai pihak dengan semangat 'mitra belajar' agar mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia bergerak meningkat.

Seperti terlihat dalam kebijakan peleburan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) ke Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), sebetulnya dimaksudkan untuk keterpaduan antara pendidikan nonformal dan formal.

Upaya ini sama sekali tidak dimaksudkan mendorong para pegiat pendidikan anak usia dini dan pendidikan non formal untuk melakukan harakiri.

Ya, keterpaduan sejatinya memang mendorong kolaborasi, termasuk penggunaan sumber daya pendidikan formal, termasuk gedung, sarana prasarana, ruang kelas, untuk pendidikan nonformal. Dalam lingkup Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, maka program kejar paket A bisa dikolaborasikan dengan pendidikan formal yang sudah ada.

Upaya ini sebetulnya merupakan implementasi dari prinsip 'Merdeka Belajar' yang tengah digulirkan Kemendikbud. Pesan utamanya bahwa, kepedulian pemerintah atau siapa pun terhadap pendidikan non formal juga tidak perlu termaktub dalam posisi struktural/jabatan, tapi pada aspek fungsional.

Kuncinya, semua pihak harus berkolaborasi dan menjalankan peran serta fungsinya secara terpadu untuk memajukan pendidikan anak di usia emasnya (golden age). Agar kelak mereka memiliki cara yang beragam dalam belajar, mandiri dan kreatif. Agar mereka 'merdeka' dalam 'belajar' dan menjadi manusia seutuhnya. []

Anak yang Aktif, Belajar Lebih Baik

Manfaat aktivitas fisik di sekolah bagi murid dan guru

(DIAMBIL DARI PANDUAN SEPAK BOLA UNTUK SEMUA DI SEKOLAH)



20%

Peluang lebih besar untuk mendapat nilai A pada pelajaran Matematika atau Bahasa.



13%

Peningkatan aktivitas fisik murid dalam satu minggu, berkat satu pelajaran dengan aktivitas fisik yang aktif di sekolah.



21%

Penurunan waktu yang dihabiskan oleh guru untuk mengatur perilaku murid, berkat satu pelajaran dengan aktivitas fisik yang aktif di sekolah.

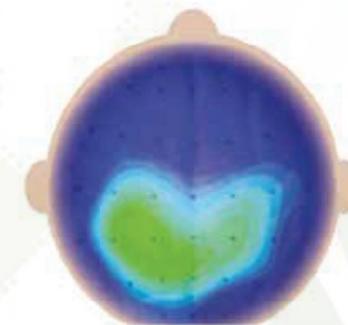


6%

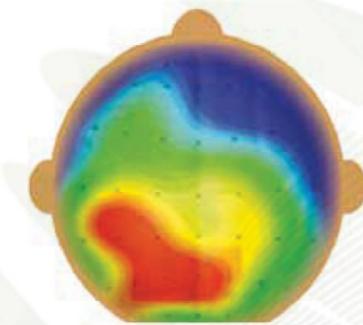
Peningkatan nilai ujian murid dalam jangka waktu 3 tahun.

Anak yang Aktif Secara Fisik Memiliki Otak yang Lebih Aktif

Berikut hasil pindaian otak murid yang mengikuti tes:



Setelah 20 menit duduk dengan tenang.



Setelah 20 menit berjalan.

Area biru sangat tidak aktif



Area merah sangat aktif



Setelah 20 menit melakukan aktivitas fisik: Murid bisa membaca, mengeja, dan menghitung dengan lebih baik; juga memiliki kemampuan membaca di atas rata-rata kelas mereka.



Setelah 9 bulan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan aktivitas fisik: Kemampuan mengingat meningkat sebesar 16%.

SELAMAT TAHUN BARU

2020



Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



ditpsd tv



@ditpsd



Direktorat Pembinaan SD



@ditpsd_dikbud



ditpsd.kemdikbud.go.id